

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

**SURAT RISET**

Nomor: 1607A/Un.14/III.3/TL.00/09/2019

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : NADIA FAUZIA  
N I M : 1401451315  
Semester : XI (Sebelas)  
Jurusan : Psikologi Islam  
Alamat Sekarang : JL.PRONA II KEL.PEMURUS BARU RT.21 RW.02  
Tugas : Melakukan riset/penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi sarjana dengan judul

**DINAMIKA KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA PERANTAUAN**

Tempat yang Dituju : UIN ANTASARI BANJARMASIN  
Barang yang dibawa : Seperangkat alat penelitian  
Lamanya Riset : 2 (dua) bulan  
Dari Tanggal : 23/09/2019  
Sampai tanggal : 10/11/2019

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

23 September 2019

Dekan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

Nomor : 1607B/Un.14/III.3/TL.00/09/2019

23 September 2019

Sifat : Biasa

Lamp. : 1 (satu) berkas

H a l : Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh:

Nama : NADIA FAUZIA  
NIM : 1401451315  
Jurusan : Psikologi Islam  
Alamat : JL.PRONA II KEL.PEMURUS BARU RT.21 RW.02

Sebagaimana terlampir, maka dengan ini kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan bantuan untuk keperluan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Email: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id) website [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id)

Jl. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin KodePos 70235 Telp (0511) 3266593

**Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi**

**Nomor: 1339 /Un.14/III.3/PP.00.9/09/2020**

Sekretaris Prodi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama : Nadia Fauzia

NIM : 1401451315

Prodi : Psikologi Islam

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Judul Karya Ilmiah : Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan di UIN Antasari Banjarmasin

Telah dinyatakan **lulus uji plagiasi** dengan Prosentase sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan lulus uji plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 22 September 2020

Menyetujui

Antasari Program Studi Psikologi Islam

Sekretaris



Imadduddin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Email: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id) website [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id)

*Jl. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin KodePos 70235 Telp (0511) 3266593*

**Hasil Uji Plagiasi**

Nama : Nadia Fauzia

NIM : 1401451315

No	Bab	Tahap								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Bab 1	60	49	49	44	37	35	27		Lulus
2	Bab 2	75	50	50	44	42	38	33	25	Lulus
3	Bab 3	68	37		28					Lulus
4	Bab 4		35		20					Lulus
5	Bab 5		49		8					Lulus

Banjarmasin, 22 September 2020

**Menyetujui**

An. Ketua Program Studi Psikologi Islam

Sekretaris

  
 Imadduddin

INFORM CONCERNED

## FORM KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Inisial : ES  
Alamat : Puruk Cahu, Kalimantan Tengah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bersedia untuk menjadi Subjek penelitian Nadia Fauzia dalam penelitian yang berjudul **DINAMIKA KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI UIN ANTASARI BANJARMASIN** untuk memenuhi persyaratan sarjana Psikologi Islam yang disepakati jadwalnya untuk dimintai pernyataan tentang yang diteliti.

**Persetujuan:**

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, anda menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Mengetahui,



Nadia Fauzia

Peneliti

Banjarmasin,



Subjek Penelitian

**INFORM CONCERNED****FORM KESEDIAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Inisial : **FA**  
Alamat : **Batampang, Kalimantan Tengah**  
Fakultas : **Ushuluddin dan Humaniora**

Menyatakan bersedia untuk menjadi Subjek penelitian Nadia Fauzia dalam penelitian yang berjudul **DINAMIKA KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI UIN ANTASARI BANJARMASIN** untuk memenuhi persyaratan sarjana Psikologi Islam yang disepakati jadwalnya untuk dimintai pernyataan tentang yang diteliti.

**Persetujuan:**

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, anda menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Mengetahui,

  
Nadia Fauzia  
Peneliti

Banjarmasin,

  
\_\_\_\_\_  
Subjek Penelitian

INFORM CONCERNED

## FORM KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Inisial : NY  
Alamat : Sampit, Kalimantan Tengah  
Fakultas : Syariah

Menyatakan bersedia untuk menjadi Subjek penelitian Nadia Fauzia dalam penelitian yang berjudul **DINAMIKA KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI UIN ANTASARI BANJARMASIN** untuk memenuhi persyaratan sarjana Psikologi Islam yang disepakati jadwalnya untuk diminta pernyataan tentang yang diteliti.

**Persetujuan:**

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, anda menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Mengetahui,



Nadia Fauzia

Peneliti

Banjarmasin,



Subjek Penelitian

INFORM CONCERNED

## FORM KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Inisial : VD  
Alamat : TELUK TIMBAU KALTEANG  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bersedia untuk menjadi Subjek penelitian Nadia Fauzia dalam penelitian yang berjudul **DINAMIKA KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI UIN ANTASARI BANJARMASIN** untuk memenuhi persyaratan sarjana Psikologi Isiam yang disepakati jadwalnya untuk diminta pernyataan tentang yang diteliti.

**Persetujuan:**

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, anda menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Mengetahui,



Nadia Fauzia

Peneliti

Banjarmasin,



NADIA D

Subjek Penelitian

INFORM CONCERNED

## FORM KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Inisial : HT  
Alamat : Samarinda Kalimantan Timur  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bersedia untuk menjadi Subjek penelitian Nadia Fauzia dalam penelitian yang berjudul DINAMIKA KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI UIN ANTASARI BANJARMASIN untuk memenuhi persyaratan sarjana Psikologi Islam yang disepakati jadwalnya untuk dimintai pernyataan tentang yang diteliti.

**Persetujuan:**

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, anda menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Mengetahui,



Nadia Fauzia

Peneliti

Banjarmasin,



Subjek Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani KM 4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

### Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahdia Fadhila M.Psi. Psikolog  
Institusi : UIN Antasari

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Nada Fauza  
NIM : 1401451315  
Judul Penelitian : Dinamika komandorian mahasiswa Perantauan di UIN Antasari Banjarmasin  
Objek Penilaian : wawancara

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 12 September 2019

Profesional

  
(Mahdia Fadhila M.Psi. Psikolog)



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3265593 Banjarmasin Kode Post 70235

**Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment**

Nama : Nalis Fauzi

NIM : 1401451315

1. menambahkan wawancara dengan aspek emosional, supaya lebih mendalam mengenai perubahan emosional subjek.
2. mengenai aspek kefir untuk mengetahui benar salah, baik buruk, maka wawancara perlu fokus kepada cerita subjek.
3. menjelaskan pengertian faktor yang mempengaruhi kamahiran
4. memperbaiki kalimat wawancara

Banjarmasin, 12 September 2019

Profesional

(Mahlia Fadhila N. Psi. Psikolog)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
BANJARMASIN  
Jl. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70235 Telp. (0511) 8266592

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nadia Fauzla  
NIM : 1401451315  
Judul : "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantau di UIN Antasari"

Dosen Pembimbing:  
1. Prof. Dr. H. Asmaran, A.S.M.A  
2. Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Salasa, 14/2 2015	memperbaiki latar belakang masalah.	
2.	Rabu, 10/01 2015	Memerubahkan teori kemandirian secara Islam di bab 1 dan bab 2.	
3.	Rabu, 25/01 2015	memperbaiki bab 3 bagian subjek penelitian agar lebih spesifik lagi.	
4.	Rabu, 11/01 2015	memperbaiki kegunaan wawancara.	
5.	Rabu, 12/01 2015	konsultasi bab 1 sampai bab 5. (Di acc).	

Banjarmasin, \_\_\_\_\_  
Ketua Jurusan Psikologi Islam

Yulia Hairina  
NP. 198403182011012009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70225 Telp. (0511) 3266023

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nedia Fauzla  
N / M : 1401451315  
Judul : "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan di UIN Antasari"

Dosen Pembimbing :  
1. Prof. Dr. H. Asmaran, AS.M.A.  
2. Sherty Konelesari, M.Psi Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Jumat 21/07/2019	Perbaikan Perbaikan Perbaiki bab 1, 2 & 3	
2.	Kamis 10/07/2019	masalah penulisan, buletin, subjek penelitian	
3.	Kamis 15/07/2019	Atoran teknis penulisan Bab 1, 2, dan 3	
4.	Senin 16/07/2019	menyulang bab 1 (menyebutkan latar belakang)	
5.	Senin 2/07/2019	menyebutkan penulisan dan lanjut bab 3	
6.	Selasa, 9 Juli 2019	Bab 2: bagian aspek kemandirian dan bagian teori mahasiswa di tambahkan, perbaikan penulisan, tata tulis, Bab 3: Menambahkan dan melengkapi penjelasan data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, memperjelas metode pengumpulan data. Mampertahankan panduan wawancara & membuat panduan observasi. Membantu Verbatim wawancara & subjek sebagai studi pendahuluan.	
7.	Jumat, 26 Juli '19	Perbaiki dan lengkapi Bab 1, 2 dan 3. Pada bagian analisis gejala di perbaiki kualitas.	

Banjarmasin,  
Kelas Prodi Psikologi Islam

Yula Hasina, M.Psi  
NIP. 198403162011012009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
BANJARMASIN  
Jl. Jend. A. Yani Km 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70235 Telp. (0511) 3268503

KARTU KONSULTASI SKRPSI

Nama : Nadia Fauzla

NIM : 1401451315

Judul : "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan di UIN Antasari"

Dosen Pembimbing :

1. Prof. Dr. H. Asmaran, A.S. M.A.

2. Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
7.	Senin 24/Sept/19	Perbaikan Bab 1 & 2 : - Penulisan (tata tulis) - tuliskan nama orang pada teori - bagian keamatngan diri di perbaiki dan lengkapi - Buat kalimat pengantar & tiap sb. bab. - Di buat lebih ringkas dan padat teorinya. Bab 3 : Perbaiki dan senah dgn sistematiknya.	
8.	Senin 29/26/19	Bab 1 dan 2 perbaiki secara catatan.	
9.	Kamis 5 Sept/19	- Penulisan AlQuran dan arah diperbaiki. - Tata tulis - Panduan wawancara - Professional judgement panduan wawancara	

Banjarmasin, \_\_\_\_\_  
Ketua Prodi Psikologi Islam

Yulia Hairina, M.Psi  
NIP. 198403182011012009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
BANJARMASIN  
Jl. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70236 Telp. (0511) 3266580

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama: Nada Fauza  
NIM: 1401451315  
Judul: "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantau di UIN Antasari"

Dosen Pembimbing:  
1. Prof. Dr. H. Asmaran, AS, M.A.  
2. Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
10.	10 Sept '19	Follow up Professional judgement penduan wawancara	
11.	19 Sept '19	Lanjutnya ambil data subjek 1 & 2. Bimbingan 29 sept '19 hari Selasa.	
12.	27 Feb '20	Perbaiki Verbatim. Akurasi axial coding.	
13.	13 Mar '20	Perbaiki Verbatim wawancara, Tema & brief axial coding kemudian selanjutnya hari Senin	
14.	29 Mar '20	memperbaiki axial coding	
15.	19 Mei '20	memperbaiki bab 4	
16.	26 Mei '20	Buat Bab 5, kerangka umum dalam 1 buku File dari bab 1 sampai bab 5 + cover dan lanjutan max Babu	
17.	12 Juni '20	memperbaiki data tulis dari bab 1 sampai bab 5. kerangka → teori siapa? Bab 1 Paragraf 3 bar. 1 bar Paragraf min. 3 kalimat kalimat 1 bar dari huruf besar awal kalimat sampai titik → 1 kalimat. kalimat awal 30 baris bab 5 samping deforid dalam. kaitul hari Senin	

Banjarmasin, \_\_\_\_\_  
Ketua Prodi Psikologi Islam

Yulia Hainna, M.Psi  
NIP. 198403182011012008



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70035 Telp. (0511) 3260993

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nada Fauza  
NIM : 1401451315  
Judul : "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan di UIN Antasari"

Dosen Pembimbing :  
1. Prof. Dr. H. Asmaran, AS.M.A  
2. Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
18.	02 Juni '20	Bab I. memperbaiki tata tulis, kalimat antar kalimat dan menambahkan teori di definisi istilah. Bab II. memperbaiki tata tulis Bab III. memperbaiki tata tulis, pengolahan data disesuaikan Referti: Verbatim, Uji Validasi, Coding. Bab IV. memperbaiki tata tulis, kalimat antar kalimat, menghapus kata lagi dan membuat pembekasan.	
19.	16 Juni '20	menbuat Verbatim wawancara <sup>interview</sup> acral coding di tambahkan, <b>mengekspansi</b> pembahasan <sup>penelitian</sup> di Bab IV.	
20.	20 Juni '20	Bab IV: menambahkan teori di pembekasan, menambahkan verbatim wawancara & acral coding	
21.	7 Juli '20	Bab IV: menambahkan menambahkan penjelasan dan/atau teori dari ke-subteknik dan menunjang teori kebagian pembekasan	
22.	14 Juli '20	Bab V: merevisi kesimpulan dan saran	
23.	15 Juli '20	memperbaiki tata tulis, kalimat, tabel, garis menggunakan gridlines, berunding mengulangi bab 6 skripsi.	
24.	21 Juli '20	RVIS: bab 1, 2 & 3 dan bab 6 yang, menambahkan ke skripsi untuk konsultasi bab 1 & 2	
25.	18 Agustus '20	menyusun bab ke-6 skripsi dan di ajukan.	

Banjarmasin, .....  
Ketua Prodi Psikologi Islam

Yula Hairina, M.Psi  
NIP. 198403182011012009

### Pedoman Wawancara Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan

Pertanyaan Pembuka untuk <i>Building Rapport</i>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Assalamu'alaikum</li> <li>2. Kalau boleh tau namanya siapa ya?</li> <li>3. Berapa usia Anda saat ini?</li> <li>4. Anda asalnya darimana?</li> <li>5. Apa pekerjaan orang tua Anda sekarang?</li> <li>6. Apakah Anda mempunyai saudara, kalau punya Anda anak keberapa?</li> <li>7. Anda mengambil jurusan apa?</li> <li>8. Sudah semester berapa?</li> <li>9. Sekarang tinggal dimana?</li> <li>10. Jarak tempuh perjalanan dari banjarmasin ke tempat kampung halaman Anda sekitar berapa jam?</li> <li>11. Seberapa sering Anda pulang dalam setahun? Alasannya?</li> <li>12. Apa yang mendorong Anda untuk merantau?</li> <li>13. Coba Anda ceritakan bagaimana kehidupan Anda sekarang setelah berada ditempat perantauan?</li> </ol>

Aspek-aspek kemandirian	Pertanyaan
Kemandirian emosional yaitu kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional dengan orang tuanya atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi denganya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kedekatan Anda dengan orang tua sebelum merantau?</li> <li>2. Bagaimana kedekatan Anda dengan sahabat sebelum merantau?</li> <li>3. Dulu pernah gak dapat masalah?</li> <li>4. Masalah apa? Coba Anda ceritakan?</li> <li>5. Biasanya curhat kesiapa?</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"><li>6. Bagaimana perasaannya setelah curhat? Apakah ada negatif atau positifnya? Alasannya?</li><li>7. Bagaimana perasaan anda sekarang setelah berada ditempat perantauan?</li><li>8. Apabila perasaan itu kurang menyenangkan bagi anda, apa yang akan anda lakukan?</li><li>9. Bagaimana kedekatan Anda dengan orang tua setelah berada di tempat perantauan?</li><li>10. Bagaimana kedekatan Anda dengan sahabat sekarang setelah berada di tempat perantauan?</li><li>11. Pernah gak mendapat suatu masalah di tempat perantauan?</li><li>12. Masalah apa itu? Coba Anda ceritakan?</li><li>13. Biasanya curhat ke siapa?</li><li>14. Bagaimana perasaannya setelah curhat? Apakah ada positif negatifnya? Alasannya?</li><li>15. Apakah Anda sering telponan?</li><li>16. Dalam sehari berapa kali?</li><li>17. Sekali telponan berapa lama?</li><li>18. Membahas apa aja?</li><li>19. Apakah setiap mau melakukan sesuatu meminta izin dulu dengan orang tua? Alasannya ?</li><li>20. Apakah Anda sekarang setelah</li></ol>
--	---

	<p>berada di tempat perantauan masih diatur oleh orang tua Anda, baik itu dalam hal keuangan, pergaulan dan pendidikan? Coba Anda ceritakan?</p>
<p>Kemandirian bertindak yaitu kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, dan menindaklanjutinya, serta bertanggung jawab</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Coba Anda ceritakan biasanya ketika berada dalam suatu masalah, apa yang akan Anda lakukan?</li> <li>2. Apakah Anda memerlukan bantuan orang lain? Alasannya?</li> <li>3. Apa yang akan Anda lakukan ketika menghadapi lingkungan yang baru bagi Anda? Alasannya?</li> </ol>
<p>Kemandirian berfikir yaitu kebebasan memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Coba Anda ceritakan Adakah perubahan dalam cara berpikir Anda setelah berada di tempat perantauan? Alasannya? Apakah ada hal positif dan negatifnya?</li> <li>2. Bagaimana pandangan Anda apabila orang tua mengatur kehidupan Anda sekarang? Alasannya?</li> <li>3. Biasanya ketika anda membuat keputusan sendiri, apakah anda yakin dengan keputusan itu? Alasannya?</li> </ol>

## VERBATIM WAWANCARA

### 1. FA

A. Identitas Subjek	
Nama	: FA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 20
Jumlah Saudara	: 2 bersaudara
Asal Daerah	: Batangpang Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 11 jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Semester	: 5
Pekerjaan	: Berwirausaha
Tempat Wawancara	: Di kampus UIN Antasari Banjarmasin
Tanggal Wawancara	: 20 September 2019

### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim	Tema	
1.	T : Assalamualaikum	Building rapport.	
2.	J : Wa'alaikumussalam		
3.	T : Kalau boleh tau namanya siapa ya?		
4.	J : FA.		
5.	T : Apa pekerjaan orang tua Anda sekarang?		
6.	J : Ibu merupakan kepala sekolah di MTS,		
7.	kalau Abah ulun seorang guru ngajar di		
8.	sekolah juga.		
9.	T : Apakah Anda punya saudara, kalau punya,		
10.	Anda anak keberapa?		
11.	J : Ulun anak kedua diantara dua bersaudara,		
12.	dan kakak ulun sudah bekerja dan berkeluarga.		
13.	T : Ou ia maaf, tadi saya lupa nanya, Anda		
14.	asalnya dari mana?		
15.	J : Desa Batangpang di daerah Kal-Teng.		
16.	T : Sekarang tinggal di mana?		
17.	J : Sekarang ulun ngontrak dan tinggal lawan		
18.	kawan.		
19.	T : Jarak tempuh perjalanan dari Banjarmasin		
20.	ke tempat kampung halaman Anda sekitar		
21.	berapa jam?		
22.	J : Kalau kada salah sekitar 11 jam, soalnya		Jarak tempuh perjalanan ke kampung.
23.	desa ulun tuh jauh masuk sungai kecil lagi. Jadi		
24.	tiga kali salin transfor baru sampai rumah.		
25.	T : Seberapa sering Anda pulang dalam		
26.	setahun?Alasanya?		

27.	J : Intinya ulun bulik setiap liburan panjang,	Pulang kampung.
28.	kan itu tuh liburannya lawas, jadi bisa lama-	
29.	lama dan puas-puas liburan di desa, kalaunya	
30.	liburnya seminggu ja liburnya cuman	
31.	satumatannya aja, kurang memuaskan bagi	
32.	ulun.hahaa., dan jua lapah di jalan karena gasan	
33.	nyampai karumah tuh lawas, jadi ulun kuler	
34.	bulik. Jadi munya kawan ulun bulik, ulun	
35.	sorangan ai di rumah tuh.	
36.	T : Coba Anda ceritakan bagaimana kehidupan	
37.	Anda sekarang setelah berada di tempat	
38.	perantauan?	
39.	J : Jadi anak rantau itu memang sulit, terutama	Merasa sulit jadi
40.	karena jauh dari orang tua, apalagi karena ulun	anak perantauan.
41.	anak bungsu dan sering dimanja. Tapi ulun dari	
42.	kecil juga sering di tinggal sorangan di rumah,	Pengalaman dari
43.	karena orang tua ulun dinas keluar desa. Jadi	kecil sering di
44.	karena ulun terbiasa dulu sering ditinggal	tinggal orang tua
45.	mama abah sorangan. Jadi setelah di tempat	keluar untuk dinas.
46.	perantauan ulun sudah terbiasa jauh dari orang	
47.	tua dan ngatur sendiri apa yang ulun perlukan	
48.	dan jalanin sehari-hari tanpa ada mama abah di	
49.	samping ulun.	
50.	T : Jadi sebelum merantau, pernah gak Anda	
51.	dapat masalah di kampung dulu?	
52.	J : Humm.masalah...(mengingat). Pernah.	
53.	T : Boleh gak diceritain, masalah apa itu?	
54.	J : Ulun dapat masalah, sebab ulun jua pang.	Pengalaman sebelum
55.	Ulun dulu kada di boledi pacaran. Tapi ulun	merantau.
56.	tetap pacaran dan ulun sayang banget lawan	
57.	pacar ulun tapi inya selingkuh. Jadi ulun sedih,	
58.	makan kada tapi makan, maungut (merenung)	
59.	ja ulun.	
60.	T : Ada gak curhat ke orang lain?	
61.	J : Ada, ama mama. Tapi malah disariki ulun	Curhat ke orang tua
62.	karena sidin kada membolehkan ulun pacaran	atau teman.
63.	sebelumnya tu. Jadi ulun kada curhat lagi	
64.	lawan mama. Jadi biasanya ulun curhat lawan	
65.	kawan ai.	
66.	T : Bagaimana perasaanya setelah curhat?	
67.	Apakah ada negatif atau positifnya?	
68.	Alasannya?	
69.	J : Perasaan lah, humm sebenarnya pas abis	Kondisi perasaan
70.	curhat ulun merasa plong kayak lega gitu. Tapi	setelah curhat.
71.	pas bis curhat lawan mama terus disariki sidin	
72.	rasa menyesal ada jua.	

73.	T : Terus setelah curhat sama temen,	
74.	perasaannya gimana?	
75.	J : Merasa lega, soalnya dia ngasih saran yang	
76.	menurut ulun bisa ulun terima.	Menerima saran.
77.	T : Bagaimana perasaan Anda sekarang setelah	
78.	berada di tempat perantauan?	
79.	J : Hmm, perasaan yah, gimana yah, eum..	Kondisi perasaan
80.	Sedih pang, soalnya butuh waktu lama hanyar	setelah di
81.	kawa ngumpul lawan kuitan.	perantauan.
82.	T : Apabila perasaan itu kurang menyenangkan	
83.	bagi Anda, apa yang akan Anda lakukan?	
84.	J : Kalau ulun lagi marasa sedih, kesepian dan	Melakukan kegiatan
85.	lain-lain, ulun bawai nonton, buka IG, atau	lain, bila perasaan
86.	bakumpulan lawan kakawanan. Jadi kada tapi	sedih muncul.
87.	barasa lagi sedihnya tu.	
88.	T : Pernah gak, mendapat suatu masalah di	
89.	tempat perantauan?	
90.	J : Kalau masalah di sini rancak ai,hahaa	Sering mendapat
91.	(tertawa), ngarannya jua anak perantauan.	masalah di
92.	T : Masalah seperti apa itu dan bagaimana	perantauan.
93.	respon Anda ketika berada dalam suatu	
94.	masalah?	
95.	J : Hehe,, kalau ini ulun gugup eh napa	
96.	istilahnya tu panik lah? Nah pokoknya nintu	Respon ketika
97.	lah, nah apalagi ulun berwirausaha pasti ada	berada dalam
98.	masalah tuh dan juga ulun kuliah kan tugas-	masalah.
99.	tugas pasti banyak, ya jelaslah ulun panik dan	
100.	sedih, namun karena ini masalah ulun. Yah	Menyelesaikan
101.	ulun harus bisa menyelesaikan sorangan.	masalah sendiri.
102.	T : Biasanya curhat ke siapa?	
103.	J : Biasanya lawan kawan. Kalo lawan mama	Curhat ke teman,
104.	kena kalo ulun disariki. Kan awalnya ulun	Takut curhat ke
105.	disuruh ampih bagawi kalo kena tugas	orang tua, khawatir
106.	numpuk, dan ternyata itulah masalahnya,hahaa	kena marah.
107.	(tertawa ngakak).	
108.	T : Bagaimana perasaanya setelah curhat,	
109.	apakah ada positif negatifnya?	
111.	J : Ulun merasa lega aja, soalnya daripada	Merasa lega setelah
112.	dipendam kena malah maulah stress.	curhat.
113.	T : Apakah Anda sering telponan?	
114.	J : Kada terlalu jua, terkadang ja.	Tidak terlalu sering
115.	T : Sekali telponan itu berapa lama?	teleponan dengan
116.	J : Eum..Mungkin sekitar 20 menit paling	orang tua.
117.	lawas, soalnya ulun nelpon tuh palingan	
118.	bapadah apa-apa yang dibayari. Jadi kada tapi	
119.	lawas jua telponan.	

120.	T : Selain itu, bahas apa aja?	
121.	J : Bahas pabila bulik jar sidin, terus bakisah	Topik ketika
122.	ada acara di kampung dan batakun kabar. Ada	teleponan dengan
123.	ulun suah bahas lakian. Tuh jar sidin jangan	orang tua.
124.	tapi maanui lakian fokus kuliah ja dulu. Jadi itu	
125.	ai rasannya. Hehe	
126.	T : Apakah setiap mau melakukan sesuatu	
127.	meminta izin dulu dengan orang tua?	
128.	Alasannya?	
129.	J : Munya ulun tergantung. Contohnya kalau	Meminta izin
130.	ulun handak bajalanan lawan kakawanan kayak	tergantung jauh
131.	ka pasar, DM (duta mall), dan lain-lain.	dekatnya jarak yang
132.	Kecuali kalau ulun mau jalan-jalan jauh atau	mau di tuju.
133.	bisa juga kayak <i>camp</i> (kemah), hanyar bapadah	
134.	minta izin, walaupun setengah memaksa harus	
135.	diizinin.Hehehe.	
136.	T : Bagaimana pandangan Anda apabila orang	
137.	tua mengatur kehidupan Anda sekarang?	
138.	J : Menurut ulun, bagus ai buhan sidin	Tidak
139.	mangatur ulun. Jadi menurut ulun kada apa-apa	mempermasalahkan
140.	ai. Karena orang tuha tuh kan pasti tahu apa	orang tua mengatur.
141.	yang terbaik gasan anaknya.	
142.	T : Kalau masalah pergaulan?	
143.	J : Kalau masalah pergaulan buhan sidin rancak	Masalah pergaulan,
144.	ai maingati. Alhamdulillah ulun bisa jaga diri	orang tua selalu
145.	dan ulun tahu batasan-batasannya soalnya ulun	mengingatkan.
146.	dari halus sudah diajari kayamana basikap	
147.	lawan lakian. Jadi bisa-bisa ulun ai lagi	Menjaga diri sendiri.
148.	menjaga diri.	
149.	T : Dulu yang memilih untuk melanjutkan	
150.	kuliah itu siapa? Coba Anda ceritakan!	
151.	J : Ulun. Soalnya ulun tertarik mandangar kisah	Memilih sendiri,
152.	kakak kelas ulun kayamana orang di kuliahan	kampus dan jurusan.
153.	dan samalam tuh gin yang memilih jurusan	
154.	ulun jua, awalnya ulun sudah ditentukan	
155.	kuliahnya di mana dan jurusan apa. Tapi ulun	
156.	tetap bersi-keras memilih dan memasuki	
157.	kampus dan jurusan yang ulun minati.	
158.	Alhamdulillah akhirnya buhan sidin	
159.	maizinakan.	
160.	T : Apa yang Anda lakukan ketika menghadapi	
161.	lingkungan baru bagi Anda? Alasannya?	
162.	J : Pertama kan bingung ulun apa yang harus	Respon ketika
163.	ulun lakukan. Soalnya kaini lah orang di	menghadapi
164.	kuliahan tuh belajarnya, segala manggawi	lingkungan baru.
165.	tugasnya tuh. Tapi setelah ulun amati dan	Lama-kelamaan

166.	lawas-kalawasan jadinya ulun terbiasa lawan	terbiasa dengan
167.	lingkungan kampus kaitu.	lingkungan tersebut.
168.	T : Sebelumnya Anda cerita pernah mendapat	
169.	masalah di perantauan kan?	
170.	J : Inggih.	
171.	T : Jadi biasanya, apa yang Anda lakukan	
172.	ketika berada dalam suatu masalah?	
173.	J : Biasanya, ulun selesaikan sorangan dulu,	Menyelesaikan
174.	kecuali kalau ulun masih belum bisa	masalah sendiri.
175.	nyelesainnya, hanyar ulun minta saran lawan	
176.	kawan.	
177.	T : Apakah Anda pernah kesulitan dalam	
178.	mengambil keputusan	
179.	J : Pernah.	
180.	T : Apa itu? Coba Anda ceritakan?	
181.	J : Inggih pernah. Waktu pertama ulun	Pengalaman
182.	berwirausaha sama kawan gasan ngisi waktu	kesulitan dalam
183.	kosong terus ulun bakisah lawan mama, terus	mengambil
184.	ulun disariki dan disuruh ampih bagawi dan	keputusan.
185.	fokus kuliah aja,awalnya ulun bingung jua ai.	
186.	Tapi ulun kada handak ampih, yah kayamana	
187.	yo lah mana penghasilannya lumayan gasan	
188.	nambah duit jajan terus belajar jua mencari	Belajar mencari
189.	penghasilan sorangan. Buktinya sekarang ulun	penghasilan sendiri.
190.	kada tapi terlalu minta duit lagi lawan buhan	
191.	sidin.	
192.	T : Apa yang membuat Anda untuk berpikir	
193.	demikian?	
194.	J : Ulun dari kecil sudah dilajari abah, supaya	Dididk dari kecil
195.	bisa melakukan sesuatu itu sendiri, karena	oleh orang tua.
196.	kuitan ulun rancak dinas keluar desa sekitar	
197.	beberapa hari dan dirumah ulun sorangan ja.	Pengalaman sering
198.	Jadi ulun sorangan yang mengurus diri ulun	ditinggal orang tua.
199.	sorang, dan juga ulun di sini berwirausaha biar	
200.	bisa mendapat penghasilan sendiri, karena	Bersikap mandiri.
201.	biaya hidup ulun di sini terlalu besar dan ulun	
202.	jua kada handak bergantung tarus lawan buhan	
203.	sidin. Sebab ulun merasa diri ulun ni sudah	
204.	dewasa, bisa menjalaninya sorangan.	

## 2. HT

### A. Identitas Subjek

Nama	: HT
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 21 Tahun
Jumlah Saudara	: 2 Bersaudara
Asal Daerah	: Samarinda Kalimantan Timur
Jarak Tempuh Perjalanan	: 14 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Semester	: 5
Pekerjaan	: Bekerja <i>Part Time</i>
Tempat Wawancara	: Di Kos Subjek HT
Tanggal Wawancara	: 24 September 2019

### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim	Tema
1.	T : Assalamualaikum.	Building rapport
2.	J : Wa'alaikumussalam.	
3.	T : Kalau boleh tau namanya siapa ya?	
4.	J : HT.	
5.	T : Apa pekerjaan orang tua Anda sekarang?	
6.	J : Bapak seorang petani kebun Jeruk	
7.	sedangkan Ibu seorang Ibu rumah tangga.	
8.	T : Apakah Anda punya saudara, kalau	
9.	punya, Anda anak beberapa?	
10.	J : Iya, ulun punya saudara, ulun anak	
11.	sulung dan adik ulun lakian, dia siswa SMK	
12.	di Samarinda.	
13.	T : Anda asalnya dari mana?	
14.	J : Dari Samarinda, Kalimantan Timur.	
15.	T : Sekarang tinggal di mana?	
16.	J : Sekarang nge-kos, yah walaupun di sini	
17.	ada keluarga dan mereka pernah ngajak ulun	
18.	tinggal di wadah buhan sidin tapi ulun tetap	
19.	milih nge-kos.	Mencari pengalaman baru.
20.	T : Kenapa lebih memilih nge-kos?	
21.	Alasannya?	
22.	J : Kan tujuan ulun ke sini mau nyari	
23.	pengalaman baru dan budaya baru yang	
24.	didapat dari teman-teman beda daerah, dan	
25.	juga ulun kada mau ngerepotin keluarga	
26.	ulun, dan ulun mau belajar mandiri jua.	
27.	T : Jarak tempuh perjalanan dari	Belajar mandiri.

28.	Banjarmasin ke tempat kampung halaman	
29.	Anda sekitar berapa jam?	
30.	J : dari sini ke Samarinda, mungkin sekitar	Jarak tempuh
31.	14 jam baru sampai.	perjalanan ke kampung.
32.	T : Seberapa sering Anda pulang dalam	
33.	setahun? Alasannya?	
34.	J : Eum.. Tergantung, kalau liburanya	Pulang kampung.
35.	cuman seminggu atau dua minggu pastinya	
36.	kada bulik, tapi kalau liburanya sebulan atau	
37.	lebih baru bulik, mungkin sekali setahun	
38.	atau dua kali setahun, pas libur semester	
39.	genap kayaknya, soalnya liburanya lumayan	
40.	lama.	
41.	T : Coba Anda ceritakan bagaimana	
42.	kehidupan Anda sekarang setelah berada di	
43.	tempat perantauan?	
44.	J : Awalnya kan yah, ulun orangnya	Menyukai hal-hal baru.
45.	memang suka lawan dunia baru,	
46.	pengalaman baru, suasana baru, jadi setelah	
47.	ulun di sini, kayak lebih semangat, yah	Terkadang rindu dan
48.	walaupun kadang-kadang ulun kangen	sedih karena jauh dari
49.	lawan keluarga dan handak bulik dan jua	orang tua.
50.	kadang-kadang ulun merasa sedih jua,	
51.	soalnya tapisah lawan orang tua ulun. Tapi	
52.	karena ini merupakan tantangan bagi ulun	
53.	jauh dari orang tua, jadi ulun harus bisa	
54.	menjalannya	
55.	T : Kalau boleh nanya, dulu pernah gak	
56.	dapat masalah sebelum Anda merantau?	
57.	J : Pernah dulu. Waktu saya masih Aliyah.	Pengalaman waktu
58.	T : Coba Anda ceritakan masalah apa itu?	sekolah Aliyah.
59.	J : Waktu Aliyah dulu kawan ulun ketahuan	
60.	bawa hp (heandphone) kesekolahan, jadi	
61.	razia tiap kelas dan pacar ulun bawa hp jua	
62.	jadi hp nya di ambil. Terus jar kawan ulun	
63.	tiap hp diperiksa isinya sama guru, pas	
64.	istirahat kedua ulun dipanggil ke ruang	
65.	guru.	
66.	T : Bagaimana ekspresi Anda ketika	
67.	dipanggil ke ruang guru?	
68.	J : Ya kaget lah terus bingung, kanapa ulun	Respon ketika dipanggil
69.	di panggil ke ruang guru, sedangkan ulun	ke ruang guru.
70.	kada bawa hp.	
71.	T : Terus sesampainya di ruang guru, apa	
72.	yang terjadi?	
73.	J : Pas sampai di ruang guru,ulun melihat	Pengalamn waktu

74.	ada pacar ulun di dalam ruangan jua. Terus	sekolah.
75.	ulun duduk di sebelahnya menghadap guru,	
76.	guru nanya ke ulun “ini kami buka hp pacar	
77.	kamu s-m-s-an (kirim-kiriman pesan)	
78.	mesum tapi nomornya gak ada namanya	
79.	sedangkan yang kami tau kamu pacarnya”	
80.	jar sidin. Abis itu ulun lihati, itu lain nomor	
81.	ulun dan kayaknya itu selingkuhannya,	
82.	handak nangis ada ja karena di sariki guru	
83.	tambah lagi tahu pacar ulun selingkuh.	
84.	T : Jadi bagaimana tanggapan Anda setelah	
85.	melihat itu?	
86.	J : Ya jelas ulun kada ngaku, ya itu memang	
87.	bukan nomor ulun.	
88.	T : Terus setelah itu apa yang terjadi?	
89.	J : Yah gimana yah gurunya gak percaya,	
90.	jadi kami berdua kena hukuman berdiri di	
91.	lapangan sampai istirahat selesai.	
92.	T : Ketika Anda dapat masalah biasanya	
93.	curhat ke siapa?	
94.	J : Ulun orangnya kada terlalu percaya	Tidak mudah percaya
95.	lawan orang, jadi biasanya ulun lebih	dengan orang lain.
96.	memendam sorangan.	Memendam masalah
97.	T : Kenapa tidak curhat dengan orang	sendiri.
98.	terdekat Anda? Alsannya?	
99.	J : Orang yang dekat sama ulun, keluarga	
100.	ulun.	
101.	T : Kenapa tidak curhat ke mereka?	
102.	J : Ulun kada di izinkan pacaran, apalagi	
103.	kalau kuitan ulun tahu ulun di hukum karena	
104.	pacar, ulun pasti disariki, apalagi ibu ulun	
105.	galak. Jadi biasanya kalau ada masalah ulun	Ketika ada teman yang
106.	pendam, kecuali ada kawan yang curhat jadi	cerita, baru kepancing
107.	ulun bisa kepancing handak curhat jua.	untuk curhat.
108.	T : Jadi biasanya curhat ke siapa?	
109.	J : Eumm..Curhat di buku, karena ulun	Curhat di buku, karena
111.	orang nya kada terlalu percaya lawan orang	tidak mudah percaya
112.	dan takut curhat ke ibu kalau kena ulun	dengan orang lain.
113.	disariki. Jadi ulun curhat di buku karena	
114.	buku dapat di percayai dan bisa dibaca	
115.	pulang tulisannya.	
116.	T : Bagaimana perasaanya setelah curhat?	
117.	Apakah ada negatif atau positifnya?	
118.	Alasannya?	
119.	J : Kalau negatifnya menurut ulun gak ada	
120.	deh. Soalnya setelah curhat, eumm, ulun	Merasa lega setelah

121.	ngerasa kayak kada terbebani lagi, kaya	curhat.
122.	beban pikiran itu berasa berkurang.	
123.	T : Terus sekarang bagaimana perasaan	
124.	Anda setelah berada di tempat perantaun?	
125.	J : Kalau masalah perasaan mah campur	Perasaan kangen dan
126.	aduk, merasa senang karena akhirnya kawa	sedih bercampur aduk
127.	marantau, merasa kangen dan sedih karena	setelah merantau.
128.	jauh dari Ibu, karena Ibu selalu ada buat	
129.	ulun.	
130.	T : Apabila perasaan itu kurang	
131.	menyenangkan bagi Anda, apa yang akan	
132.	Anda lakukan?	
133.	J : Biasanya kalau ulun lagi galau atau lagi	Melakukan kegiatan
134.	sedih, ulun kada mau sorangan. Jadi ulun	lain, bila perasaan sedih
135.	bawa ngumpul lawan kawan, makan-makan	muncul.
136.	dan lain-lain biar ngalihin rasa galaunya tu.	
137.	T : Selama ini pernah gak mendapat suatu	
138.	masalah di tempat perantauan?	
139.	J : Iya pernah. Itu pas waktu liburan bulan	
140.	puasa kalau gak salah.	
141.	T : Masalah apa itu?	
142.	J : Kos kemalingan.	
143.	T : Boleh gak diceritain?	
144.	J : Iya, kemaren pas waktu liburan bulan	Datang dari liburan
145.	puasa jadi kos kosong, pas datang dari	puasa.
146.	liburan yang pertama datang itu ulun mau	
147.	buka kos pake kunci malah gak kekunci dari	Kos kemalingan.
148.	situ ulun dah mikir macam-macam, sekali	
149.	buka pintu yaa Allah.....Kos berantakan	
150.	banar, baju-baju yang dalam lemari keluaran	
151.	dan laptop ulun hilang.	
152.	T : Kenapa laptop nya bisa hilang?	
153.	J : Kan kemaren karena tugas banyak ulun	
154.	kerjain dan selesai, jadi ulun mikirnya	
155.	laptop tinggal aja tugas jua sudah selesai	
156.	dikerjain, kena malah nambah barat bawaan	
157.	aja, jadi ulun tinggal.	
158.	T : Terus?	
159.	J : Iya itu, hilang di curi orang. Liat kamar	
160.	berantakan, kos amburadul yang baru datang	
161.	cuman ulun. Jadi sambil manyimpuni	
162.	barang-barang tuh nangis, asli waktu itu	Menangis dan merasa
163.	ulun ngerasa sakit hati banar.	sakit hati.
164.	T : Setelah kejadian itu Anda curhat ke	
165.	siapa?	
166.	J : Ke kawan.	Curhat ke teman.

167.	T : Kenapa gak ke orang tua ceritanya?	
168.	J : Sebelumnya ulun takutan kalau disariki	Merasa takut curhat ke orang tua. Setelah beberapa lama baru cerita ke orang tua.
169.	soalnya laptop hilang. Jadi ulun bakisah ke	
170.	kawan. Tapi setelah beberapa hari baru ulun	
171.	bakisah ke ibu.	
172.	T : Bagaimana respon orang tua setelah	
173.	mendengar cerita dari Anda?	
174.	J : Kaget. Terus ulun disariki karena	Respon orang tua kaget terus marah.
175.	maninggali laptop di kos pas waku liburan.	
176.	T : Setelah curhat, bagaimana perasaan	
177.	Anda?	
178.	J : Awalnya ulun takutan bakisah ke ibu,	Merasa lega setelah curhat.
179.	tapi setelah bakisah berasa legaaaa banget,	
180.	berasa tenang jua.	
181.	T : Ou ia, apakah Anda sering telponan	
182.	dengan orang tua?	
183.	J : Kada.	Tidak terlalu sering teleponan.
184.	T : Kenapa bisa gitu?	Merasa bingung topik yang akan dibahas.
185.	J : Soalnya ulun bingung mau ngebahas apa,	
186.	kalau pas lagi telponan.	
187.	T : Biasanya membahas apa saja kalau lagi	
188.	telponan?	
189.	J : Biasanya kalau pas lagi nelpon nanya	Topik ketika teleponan dengan orang tua.
190.	“uang sisa berapa, terus kuliahnya gimana,	
191.	liburan kapan”. Yah gitu-gitu aja.	
192.	T : Jadi sekali telponan itu berapa lama?	
193.	J : Paling lama 10 menit, soalnya bingung	
194.	jua handak mambahas apa aja.	
195.	T : Biasanya kalau mau melakukan sesuatu	
196.	apakah meminta izin dulu dengan orang tua?	
197.	Alasannya?	
198.	J : Eumm..Tergantung jua, kalau ulun	Meminta izin tergantung jauh dekatnya jarak yang ingin dituju.
199.	handak ke kos kawan atau ada kegiatan	
200.	organisasi di kampus, kada minta izin. Tapi	
201.	kalau kegiatannya diluar kampus kayak di	
202.	gunung atau kawan ulun mambawai umpat	
203.	ke kampungnya baru ulun minta izin, tapi	
204.	menurut ulun kita sudah dewasa, dah gede	
205.	pasti kita sudah tau kan bagaimana jaga diri	
206.	dan mana baik dan buruk.	
207.	T : Bagaimana cara pola pikir Anda setelah	
208.	berada di tempat perantauan?	
209.	J : Cara berpikir ulun gini, kan sekarang	Cara pola pikir hidup di perantauan.
210.	tinggal di perantauan pasti jauhkan dari	
211.	orang tuha, handak baapa-apa harus	
212.	sorangan, yang ngurus diri ulun yah ulun	

213.	sendiri. Jadi ulun harus lebih bersikap	Berpikir secara mandiri.
214.	dewasa dalam menjalani kehidupan di sini.	
215.	T : Selain itu?	
216.	J : Terus kalau ulun gak kuliah mungkin	
217.	ilmu ulun cuman sebatas ilmu yang di	
218.	Aliyah aja, dan kemungkinan ulun sudah	
219.	menikah dan menjadi ibu rumah tangga,	
220.	tapi..	
221.	T : Tapi?	
222.	J : Tapi, setelah ulun masuk kuliah banyak	Pengalaman setelah
223.	ilmu yang didapat apalagi sekarang	kuliah.
224.	merantau banyak baisy kawan, banyak hal-	
225.	hal baru yang ulun dapat dan mengajarkan	
226.	ulun jua untuk bersikap lebih dewasa lagi	
227.	dalam menghadapi segala hal.	
228.	T : Pengajaran seperti apa yang membuat	
229.	Anda untuk bersikap lebih dewasa?	
230.	J : Sekarang ulun jauh dari ibu dan ayah,	Bersikap mandiri dalam
231.	dari situ ulun berpikiran sekarang yang	menjalani kehidupan di
232.	mengurus kehidupan ulun disini ulun	perantauan.
233.	sorangan, baik itu masalah bagaimana ulun	
234.	harus maatur keuangan biar kada boros,	
235.	terus jua harus bisa menyesuaikan diri	
236.	dengan orang baru dan tempat baru dan	
237.	yang paling penting harus bisa jaga diri.	
238.	T : Kenapa itu yang paling penting?	
239.	J : Kan sekarang gak ada yang ngawasin,	Menjaga diri sendiri.
240.	jadi ulun harus bisa jaga diri.	
241.	T : Bagaimana pandangan Anda sekarang	
242.	apabila orang tua Anda mengatur kehidupan	
243.	Anda sekarang? Alasannya?	
244.	J : Kalau orang tua ngatur kehidupan ulun	
245.	itu wajar yah, soalnya orang tua	Merasa wajar orang tua
246.	menginginkan yang terbaik untuk anaknya,	mengatur. Tapi
247.	jadi kalaunya ulun sih kada apa-apa kalau	mengatur orang tua
248.	diatur. Tapi ngaturnya orang tuha ulun itu	bukan dengan
249.	bukan kayak kamu harus begini dan begini,	memaksa.
250.	bukan maksa.	
251.	T : Dulu yang memilih untuk melanjutkan	
252.	kuliah itu siapa? Coba Anda ceritakan!	
253.	J : Ulun sendiri. Ibu dan bapak juga	Memilih sendiri untuk
254.	ngedukung ulun untuk kuliah	melanjutkan kuliah.
255.	T : Yang memilih tempat kuliahnya di mana	
256.	itu siapa?	
257.	J : Ulun jua, jar ibu terserah ja mau kuliah di	
258.	mana dan ngambil jurusan apa buhan sidin	

259.	tetap ngedukung.	
260.	T: Apa yang Anda lakukan ketika	
261.	menghadapi lingkungan baru bagi Anda?	
262.	Alasannya?	
263.	J : Menyesuaikan diri. Walaupun awalnya	Menyesuaikan diri di
264.	kaget sama suasana baru, alhamdulillah ulun	lingkungan baru.
265.	bisa menyesuaikan diri. Apabila ulun	
266.	bingung, ulun bisa batakun lawan orang,	
267.	kalau belum ada kawan yah kenalan. Kayak	
268.	istilah nya tak kenal maka kenalan.hehe.	
269.	T : Coba Anda ceritakan biasanya ketika	
270.	berada dalam masalah, apa yang akan Anda	
271.	lakukan?	
272.	J : Eumm..Tergantung masalahnya, kalau	Menyelesaikan masalah
273.	masalahnya kecil ulun selesaikan sendiri,	sendiri.
274.	tapi kalaunya masalahnya agak besar, rumit	
275.	eumm ulun minta bantuan. Tapi biasanya	
276.	ulun selesaikan sorangan dulu, kalaunya	
277.	masih belum bisa, baru minta saran orang	Meminta saran ke orang
278.	tua ulun.	tua.
279.	T : Apa yang membuat Anda untuk berpikir	
280.	seperti itu?	
281.	J : Eumm... Sabujurnya ulun dididik ama	Dididik orang tua dari
282.	orang tua ulun terutama Bapak dari kecil	kecil untuk mengurus
283.	harus bisa mengurus diri sendiri, karena jar	diri sendiri.
284.	Bapak kena pasti menjalani hidup tuh	
285.	sendiri.	
286.	T : Selain itu, apa ada lagi?	
287.	J : Ulun jua kada handak membebani orang	
288.	tua ulun dengan biaya hidup ulun di sini,	
289.	sedangkan adik ulun membutuhkan buhan	
290.	sidin jua, jadi di seling waktu kosong di	Kerja paruh waktu
291.	perkuliahan ulun kerja sambilan buat	untuk mengurangi
292.	menuhin kebutuhan ulun sendiri dan	beban orang tua.
293.	mengurangi biaya pengeluaran orang tua	
294.	ulun.	

### 3. VD

<b>A. Identitas Subjek</b>	
Nama	: VD
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 22 Tahun
Jumlah Saudara	: 3 Bersaudara
Asal Daerah	: Telok Timbau Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 10 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester	: 5
Pekerjaan	: kerja part-time
Tempat Wawancara	: Di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin
Tanggal Wawancara	: 19 September 2019

### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim	Tema	
1.	T : Assalamualaikum.	Building rapport	
2.	J : Wa'alaikumussalam.		
3.	T : Kalau boleh tau namanya siapa ya?		
4.	J : VD.		
5.	T : Apa pekerjaan orang tua Anda sekarang?		
6.	J : Bapak Ibu saya seorang petani, tapi Bapak juga bekerja di Tambang.		
7.	T : Apakah Anda punya saudara, kalau punya, Anda anak beberapa?		
8.	J : Saya memiliki tiga bersaudara, saya anak kedua diantara tiga bersaudara.		
9.	T : Anda asal dari mana?		
10.	J : Saya dari desa telok timbau daerah Kalimantan Tengah.		
11.	T : Sekarang tinggal di mana?		
12.	J : Sekarang saya nge-kos.		
13.	T : Jarak tempuh perjalanan dari Banjarmasin ke tempat kampung halaman Anda sekitar berapa jam?		
14.	J : Eumm.. Mungkin sekitar 11 jam lebih atau 12 jam deh kayaknya, soalnya pakai motor, belum ada jalan buat mobil ke kampung saya.		Jarak tempuh perjalanan ke kampung halaman.
15.	T : Seberapa sering Anda pulang dalam setahun? Alasannya?		Pulang kampung.
16.	J : Eum terkadang setahun sekali, bisa juga		
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			
26.			
27.			

28.	dalam setahun saya tidak pulang kampung,	Kuliah dan kerja di perantauan.
29.	karena biayanya sedikit agak mahal dan juga	
30.	di sini saya kuliah sekalian kerja.	
31.	T : Coba Anda ceritakan bagaimana	
32.	kehidupan Anda sekarang setelah berada di	
33.	tempat perantauan?	
34.	J : Sebenarnya pertama kali saya merantau,	Pertama merantau
35.	saya bekerja. Saya fokus bekerja selama dua	langsung bekerja.
36.	tahun setelah itu baru masuk kuliah, niat	
37.	saya merantau itu mau nyari pekerjaan tapi	
38.	setelah melihat teman-teman saya kuliah,	
39.	saya pun memutuskan untuk kuliah juga dan	
40.	tetap bekerja, soalnya kakak saya juga	
41.	kuliah di UMB (Universitas Muhamadiyah	
42.	Banjarmasin) dan membutuhkan biaya yang	
43.	banyak. Jadi saya kuliah dan kerja parut	Kuliah dan kerja paruh
44.	waktu, saya ingin menghasilkan uang	waktu.
45.	sendiri dan juga mengurangi pengeluaran	
46.	orang tua, karena adek saya juga butuh	
47.	biaya buat pendaftaran masuk sekolah SMA.	
48.	T : Sebelum merantau, apakah Anda pernah	
49.	mendapat masalah di kampung dulu?	
50.	J : pernah. Kan dulu setelah saya tamat	Pengalaman sebelum
51.	SMK mau langsung kuliah. Tapi..	merantau.
52.	T : Terus, tapi apa?	
53.	J : Kakak saya masih kuliah dan adik juga	
54.	sekolah sedangkan itu sudah banyak	Tidak ingin
55.	mengeluarkan biaya. Saya tidak mau	menambahkan beban
56.	nambah beban bapak lagi.	orang tua.
57.	T : Terus jadinya bagaimana?	
58.	J : Jadinya saya menunda dulu kuliahnya,	
59.	walaupun ibu dan bapak nyuruh ngelanjutin	
60.	kuliah, saya tetap milih ngenunda sambil	Membantu ibu buka
61.	bantuin ibu buka kios kecil depan rumah.	kios.
62.	T : Terus?	
63.	J : Setelah berapa lama saya bantuin ibu,	
64.	saya di tawarin kerja di tempat om di	
65.	Banjarmasin, setelah musyawarah akhirnya	Memilih bekerja di
66.	saya memilih merantau bekerja di tempat	perantauan.
67.	om.	
68.	T : Biasanya curhat ke siapa?	
69.	J : Biasanya sama Ibu dan tante.	Curhat ke keluarga.
70.	T : Bagaimana perasaannya setelah curhat?	
71.	J : alhamdulillah. Sesuatu yang ngeganjal di	
72.	hati itu berasa hilang, sebelumnya berasa	Merasa lega setelah
73.	sesak nafas sekarang berasa lega.	curhat.

74.	T: Bagaimana perasaan Anda setelah berada di tempat perantauan?	
75.		
76.	J : Eumm.. ngerasa sedih sih sampai nangis,	Merasa sedih dan
77.	apalagi saya pulang kampung jarang banget	menangis hidup di
78.	bahkan bisa dihitung dengan jari dalam	perantauan.
79.	setahun itu berapa kali pulangnya, tapi	Lama-kelamaan
80.	karena sehari-hari sibuk kuliah dan kerja,	terbiasa hidup di
81.	jadi lama kelamaan saya terbiasa dengan	perantauan.
82.	suasana di sini.	
83.	T : Apabila perasaan itu kurang	
84.	menyenangkan bagi Anda, apa yang akan	
85.	Anda lakukan?	
86.	J : Biasanya saya bawa ngerjakan tugas	Melakukan kegiatan
87.	kuliah atau fokus kerja.	lain, bila lagi sedih.
88.	T : Pernahkah Anda mendapat suatu	
89.	masalah di tempat perantauan?	
90.	J : Pernah.	
91.	T : Masalah apa itu?	
92.	J : Saya kan kuliah sambil kerja, jadi	Dapat masalah, karena
93.	kadang-kadang bisa bentrokan tuh jadwal	jadwal kuliah dan kerja
94.	kuliah dan jadwal kerja.	bentrokan.
95.	T : Jadi bagaimana?	
96.	J : Jadi biasanya saya kewalahan, bingung,	Respon ketika berada
97.	bahkan saya berpikiran mau berhenti kuliah	dalam masalah.
98.	mau fokus kerja aja.	
99.	T : Kenapa memilih berhenti kuliah?	
100.	J : Karena yang ngebiayain kuliah itu saya	Membiayai kuliah
101.	sendiri, jadi kalau milih berhenti kerja	sendiri.
102.	gimana bayar kuliah, sedangkan saya gak	Tidak ingin membebani
103.	mau nambah beban bapak.	orang tua.
104.	T : Terus bagaimana?	
105.	J : Tapi setelah saya pikir-pikir lagi, sudah	
106.	separo perjalanan kuliah, sayang kalau mau	
107.	berhenti. Jadi saya jalanin aja dan mengatur	Mengatur jadwal
108.	jadwal dengan benar agar gak bentrokan	dengan baik.
109.	lagi.	
111.	T : Bagaimana kalau jadwalnya masih	
112.	bentrokan?	
113.	J : Yah saya minta ganti jadwal kerja atau	
114.	izin gak masuk kuliah.	
115.	T : Biasanya kalau dapat masalah cerita ke	
116.	siapa?	
117.	J : Biasanya curhat ke pacar saya.hehehe..	Curhat ke pacar.
118.	soalnya gimana yah, berasa nyaman aja gitu	
119.	kalau curhat sama orang kita cintai itu.	
120.	T : Kenapa tidak cerita dengan orang tua?	

121.	J : Soalnya ini masalah yang harus saya selesain sendiri. kalau saya cerita ke ibu	Menyelesaikan masalah sendiri.
122.	entar malah buatnya khawatir aja. Jadi saya	
123.	gak cerita ke mereka.	
124.	T : Apakah Anda sering telponan dengan orang tua?	
125.	J : Jarang banget.	Jarang teleponan.
126.	T : Kenapa bisa begitu?	
127.	J : Soalnya saya sibuk kuliah dan kerja, jadi jarang ada waktu buat telponan, kecuali pas waktu libur kuliah atau libur kerja.	Sibuk kuliah dan kerja.
128.	T : Biasanya kalau teleponan berapa lama?	
129.	J : Berapa lama ya? Lupa. Soalnya kalo telponan ibu biasanya nanya kabar gimana kuliah dan kerja, terus cerita masalah di kampung, terus kasih nasehat.	Topik yang dibicarakan di telepon.
130.	T : Biasanya kalau mau melakukan sesuatu apakah meminta izin dulu dengan orang tua? Alasannya?	
131.	J : Eumm kadang-kadang minta izin, kadang enggak. Karena menurut saya, itu gak perlu-perlu amat kalau mau ngapain atau mau kemana harus kasih tau, saya merasa umur saya sudah dianggap dewasa juga, tau yang mana baik buat dijalani dan buruk harus ditinggalin, kalau saya kasih tau, malah buat mereka khawatir dengan keadaan saya di sini.	Terkadang meminta izin kalau mau melakukan sesuatu.
132.	T : Bagaimana cara pola pikir Anda setelah berada di tempat perantauan?	
133.	J : Hidup di perantauan itu memang sulit, karena melakukan sesuatu itu harus sendiri, dan kalau saya mendapat masalah sebisa mungkin saya sendiri yang menyelesaikannya, dan saya juga gak mau buat ibu sama bapak khawatir dengan keadaan saya di sini, sebab itu saya harus bisa melewati ini semua tanpa membebani mereka.	Mengetahui baik buruk. Tidak ingin membuat orang tua khawatir.
134.	T : Bagaimana pandangan Anda apabila orang tua mengatur kehidupan Anda sekarang?	
135.	J : Eumm.. saya orangnya suka kebebasan,.hehe.. Tapi kalau itu buat orang tua saya supaya tidak khawatir dengan keadaan saya di sini, maka menurut saya itu	Merasa sulit hidup di perantauan. Bersikap mandiri.
136.		
137.		
138.		
139.		
140.		
141.		
142.		
143.		
144.		
145.		
146.		
147.		
148.		
149.		
150.		
151.		
152.		
153.		
154.		
155.		
156.		
157.		
158.		
159.		
160.		
161.		
162.		
163.		
164.		
165.		
166.		

167.	gak apa-apa.	kehidupannya.
168.	T : Kalau masalah ekonomi?	
169.	J : Maksudnya masalah keuangan?	
170.	T : Iya. Itu bagaimana?	.
171.	J : Kalau masalah keuangan saya sendiri	Mengatur keuangan
172.	yang mengaturnya, soalnya saya membiayai	sendiri.
173.	hidup saya sendiri di sini, walaupun	
174.	terkadang bapak transfer uang ke rekening	
175.	saya. Jadi sebisa mungkin saya harus bisa	
176.	ngatur pengeluaran berapa dan pemasukan	
177.	berapa dan harus ada nabung kalau setiap	
178.	habis gaji.	
179.	T : Kalau masalah pergaulan?	
180.	J : Dulu waktu saya sekolah SMK, saya	Pengalaman SMK
181.	sudah merantau jauh dari bapak dan ibu.	sudah merantau.
182.	Jadi saya sudah tau gimana harus jaga diri,	
183.	alhamdulillah bapak sama ibu juga percaya	
184.	kalau saya bisa jaga diri.	
185.	T : Apa yang Anda lakukan ketika	
186.	menghadapi lingkungan baru bagi Anda?	
187.	Alasannya?	
188.	J : Pertama saya kaget, tapi karena saya	
189.	orangnya suka mengamati dulu.	
190.	T : Maksudnya itu mengamati bagaimana?	
191.	J : Sebelum saya berbaur sama orang baru	Sebelum berbaur,
192.	atau lingkungan baru, saya lihat dulu orang	mengamati lingkungan
193.	itu seperti apa dan lingkungan yang saya	di sekitar dulu.
194.	tinggal seperti apa.	
195.	T : Iya, terus?	
196.	J : Terus kalau saya sudah tau dan paham	Paham bersikap seperti
197.	jadi saya tau harus bersikap seperti apa	apa untuk berbaur.
198.	ketika berbaur.	
199.	T : Apa yang membuat Anda untuk	
200.	berpikiran seperti itu?	
201.	J : Soalnya saya dulu waktu SMK sudah	Pengalaman SMK di
202.	jauh dari bapak dan ibu, dari sana saya	perantauan.
203.	belajar bagaimana harus bersikap sama	
204.	orang baru dan berbaur di lingkungan baru.	
205.	T : Coba Anda ceritakan biasanya ketika	
206.	berada dalam masalah, apa yang akan Anda	
207.	lakukan?	
208.	J : Yang saya lakukan, yah langsung	Menyelesaikan masalah
209.	menyelesaikan masalah itu, biar bisa	langsung, untuk
210.	ngurangi beban pikiran saya.	mengurangi beban
211.	T : Apakah Anda memerlukan bantuan dari	pikiran.
212.	orang lain? Alasannya?	

<p>213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229.</p>	<p>J : Eumm, apabila saya bisa menyelesaikannya, maka saya tidak perlu minta bantuan orang lain, kecuali masalah itu terlalu sulit bagi saya, baru saya minta bantuan dari orang lain, terutama orang tua saya.</p> <p>T : Apa yang membuat Anda untuk lebih bersikap seperti itu?</p> <p>J : Saya dari kecil sudah dididik untuk bisa berusaha sendiri dan dapat penghasilan sendiri, namun karena saya ingin merasakan bagaimana menjalani kehidupan sendiri, jadi saya merantau. Dan juga sebentar lagi Bapak saya pensiun, sedangkan kakak saya masih kuliah, adik saya mau masuk SMA, sebab itu di samping saya kuliah saya juga bekerja, agar bisa ngurangin beban mereka.</p>	<p>Meminta bantuan orang lain, bila masalah itu sulit di selesaikan.</p> <p>Dari kecil dididik berusaha sendiri dan mencari penghasilan sendiri.</p>
---	--	--

#### 4. ES

<b>A. Identitas Subjek</b>	
Nama	: ES
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 21 Tahun
Jumlah Saudara	: 2 Bersaudara
Asal Daerah	: Puruk Cahu Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 12 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Semester	: 5
Pekerjaan	: Tidak Bekerja
Tempat Wawancara	: Di Kos Subjek ES
Tanggal Wawancara	: 06 Oktober 2019

#### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim	Tema
1.	T : Assalamualaikum.	Building rapport.
2.	J : Wa'alaikumussalam.	
3.	T : Kalau boleh tau namanya siapa ya?	
4.	J : ES.	
5.	T : Apa pekerjaan orang tua Anda	
6.	sekarang?	
7.	J : Abah pengusaha kecil-kecilan di	
8.	kampung, kalaunya mama, ibu rumah	
9.	tangga.	
10.	T : Apakah Anda punya saudara, kalau	
11.	punya, Anda anak beberapa?	
12.	J : Iya, ulun anak bungsu diantara dua	
13.	bersaudara.	
14.	T : Anda asalnya dari mana?	
15.	J : Ulun dari Puruk Cahu, daerah	
16.	Kalimantan Tengah.	
17.	T : Jarak tempuh perjalanan dari	
18.	Banjarmasin ke tempat kampung halaman	
19.	Anda sekitar berapa jam?	
20.	J : Eumm..Mungkin sekitar 12 jam baru	
21.	sampai Banjarmasin, itu pun kalau kada	
22.	terlalu macet.	
23.	T : Seberapa sering Anda pulang dalam	
24.	setahun? Alasannya?	
25.	J : Mungkin setahun sekali atau dua kali	Pulang kampung.
26.	dalam setahun. Soalnya, perjalanannya	
27.	lawas banar, apalagi kalau liburnya cuman	
28.	seminggu aja, banyak waktu kebuang aja di	

<p>29. jalan daripada ngumpul keluarga, Jadi 30. nunggu libur panjang. 31. T : Coba Anda ceritakan bagaimana 32. kehidupan Anda sekarang setelah berada di 33. tempat perantauan? 34. J : Hidup di tempat orang itu kan ngalih, 35. karena pertama kali jauh dari keluarga jua 36. ulun, handak baapa-apa sorangan, dan harus 37. pintas maatur duit, tapi setelah ulun 38. menjalani kehidupan ulun di sini, mulai 39. terbiasa, kada kayak pertama kali datang 40. biasanya nangis sampai taguring, 41. kaganangan keluarga ulun di kampung, jadi 42. supan sorangan bakisah.heheee 43. T : dulu, sebelum Anda merantau pernah 44. gak mendapat masalah di kampung dulu. 45. J : Pernah. 46. T : Masalah apa itu? 47. J : Waktu ulun lulus SMA, Abah ulun 48. nyuruh kuliah, sedangkan mama nyuruh 49. nikah. 50. T : Terus bagaimana dengan Anda? 51. J : Ulun sabujurnya jua handak nikah tapi 52. handak jua kuliah. 53. T : Jadi apa yang Anda pilih? 54. J : Jadi milih kuliah. 55. T : Apa yang membuat Anda untuk memilih 56. hal tersebut? 57. J : Karena ulun malihat kakak ulun kada 58. kuliah dan sekarang sudah berumah tangga 59. terus nyari pekerjaan yang bagus susah dan 60. sekarang kehidupan kakak ulun bergantung 61. lawan abah ulun. Jadi itu yang membuat 62. ulun memilih untuk kuliah, supaya 63. kehidupan ulun lebih bagus dari kakak 64. dengan harapan semoga akhirnya tidak 65. membebani orang tua. 66. T : Dulu kalau mendapat masalah curhatnya 67. kesiapa? 68. J : Biasanya curhat ke Abah atau Mama, tapi 69. yang paling sering ulun curhatnya ke Abah. 70. T : Kenapa Anda lebih sering curhat ke 71. Abah dari pada Mama? 72. J : Karena kalau curhat ke Mama kadang- 73. kadang disariki, terus cerita ke potong- 74. potong.</p>		<p>Merasa sulit hidup di perantauan.</p> <p>Memilih untuk kuliah.</p> <p>Melihat kehidupan saudaranya berumah tangga.</p> <p>Berharap untuk tidak membebani orang tua.</p> <p>Curhat ke orang tua.</p>
---	--	--

75.	T : Terus kalau ke Abah?	
76.	J : Kalau Abah lebih sabar mandangari ulun	
77.	dan kalau Abah ngasih saran itu berasa	
78.	langsung masuk ke hati. Itu yang buat ulun	
79.	lebih sering curhat ke Abah dari pada ke	
80.	Mama.	
81.	T : Bagaimana perasaanya setelah curhat?	Merasa lega, tambah
82.	J : Merasa lega dan setelah mendapat saran	semangat setelah
83.	dari Abah berasa tambah semangat.	curhat.
84.	T : Bagaimana perasaan Anda setelah	
85.	berada di tempat perantauan?	
86.	J : Perasaan ulun sekarang? Eumm.. sedih	Sedih dan sabar jauh
87.	itu pastilah, tapikan yang namannya	dari orang tua.
88.	merantau, harus sabar jauh dari orang tua.	
89.	T : Apabila perasaan itu kurang	
90.	menyenangkan bagi Anda, apa yang akan	
91.	Anda lakukan?	
92.	J : Menangis atau biar gak terlalu sedih	Menangis atau
93.	terkadang saya ngumpul sama teman yang	melakukan hal lain
94.	lain atau bisa juga nelpon Mama atau Abah.	ketika merasa sedih.
95.	T : Biasanya kalau telponan itu berapa	
96.	lama?	
97.	J : Mungkin bisa sampai sejam.	
98.	T : Dalam sehari berapa kali teleponan?	
99.	J : Tiga atau empat kali.	
100.	T : Membahas apa saja?	
101.	J : Saya orangnya kalau ada masalah apa-	Bila ada masalah
102.	apa, ulun langsung cerita ke orang tua.	langsung cerita ke
103.	T : Apa yang membuat Anda melakukan hal	orang tua.
104.	demikian?	
105.	J : Supaya tau gimana keadaan ulun di sini,	
106.	karena Mama ulun orangnya mudah	Orang tua mudah
107.	khawatir, jadi handak guring aja ulun	khawatir.
108.	ditelpon nanya keadaan ulun di sini.	
109.	T : Biasanya kalau mau melakukan sesuatu	
111.	apakah meminta izin dulu dengan orang tua?	
112.	Alasannya?	
113.	J : Iya. Tapi terkadang ulun kada bapadah,	Terkadang tidak
114.	karena ulun takut kalau Mama kena terlalu	meminta izin, sebab
115.	khawatir lawan keadaan ulun di sini.	takut membuat orang
116.	T : bagaimana cara pola pikir Anda setelah	tua khawatir.
117.	berada di tempat perantauan?	
118.	J : ulun berpikinya kayak gini, ulun	
119.	sekarang hidup di perantauan jauh dari	
120.	orang tua, jadi ulun harus mampu	Mampu beradaptasi di
121.	beradaptasi dengan orang-orang di sekitar,	perantauan.

122.	karena kalau ulun kada bisa mungkin kena	
123.	sulit menjalani kehidupan di sini.	
124.	T : Bagaimana pandangan Anda sekarang	
125.	apabila orang tua Anda mengatur kehidupan	
126.	Anda sekarang? Alasannya?	
127.	J : Menurut pandangan ulun, itu biasa-biasa	Tidak
128.	aja. Karena kan orang tua mengatur itu	mempermasalahkan
129.	karena buhan sidin sayang dan ingin yang	bila orang tua
130.	terbaik gasan anaknya, bagi ulun itu bukan	mengatur.
131.	masalah lah kalau orang tua ikut campur	
132.	tangan mengatur kehidupan ulun.	
133.	T : Kalau masalah ekonomi?	
134.	J : Orang tua kan wajar mengatur ekonomi	Tidak
135.	anaknya, apalagi ulun gak kerja. Jadi ulun	mempermasalahkan
136.	harus hemat.	bila orang tua
137.	T : Kalau dalam hal pergaulan?	mengatur.
138.	J : Kalau itu ulun sudah tau yang mana baik	Mengetahui baik buruk.
139.	dan buruknya, karena kita kan sudah	
140.	diajarkan dari kecil. Jadi tanpa diatur orang	
141.	tuapun ulun tau harus berteman lawan siapa.	
142.	T : Coba Anda ceritakan biasanya ketika	
143.	berada dalam masalah, apa yang akan Anda	
144.	lakukan?	
145.	J : Biasanya ulun langsung cerita ke orang	
146.	tua, tapi terkadang tidak.	
147.	T : Kenapa bisa begitu?	
148.	J : Biarpun sudah cerita ke orang tua, ulun	
149.	merasa tenang. tapi ulun jua kada mau	
150.	membuat orang tua ulun khawatir, jadi ulun	
151.	berusaha menyelesaikan sendiri tapi	Berusaha
152.	kalaunya kada bisa lagi nahan perasaan,	menyelesaikan masalah
153.	ulun langsung cerita.	sendiri.
154.	T : Apakah Anda selalu meminta saran	
155.	dengan orang tua?	
156.	J : Kalau ada masalah, ulun sorangan	
157.	nyelesain masalah ulun dan badoa, karena	Berdoa dan
158.	ulun yakin semua pasti baik-baik aja. Tapi	menyelesaikan masalah
159.	ulun cuman mau cerita aja ke orang tua	sendiri.
160.	ulun, karena dengan bercerita tuh baru	Cerita ke orang tua
161.	ngerasa tenang hati ulun.	membuat tenang.
162.	T : Kalau masalah itu belum terselesaikan,	
163.	biasanya apa yang Anda lakukan?	
164.	J : Kan terkadang kita kada mungkin	Cerita ke orang tua dan
165.	mengatasi masalah itu sendirian, jadi ulun	meminta saran.
166.	cerita ke orang tua dan meminta saran.	
167.	T : Apa yang membuat Anda untuk lebih	

168.	bersikap demikian?	
169.	J : Hidup di perantauan itu kada mudah	
170.	karena terpisah dari orang tua, jadi ulun	Merasa tidak mudah
171.	harus bersabar dan bersikap lebih dewasa	hidup di perantauan.
172.	dalam menjalani kehidupan ulun di sini, dan	Bersabar dan mandiri.
173.	jua ulun dahulu dilajari orang tua ulun	
174.	pabila menghadapi keadaan kaini, maka	Mendapat didikan dari
175.	kaini jar sidin caranya, dan ulun mikir jua	orang tua.
176.	kada selamanya memerlukan bantuan orang	
177.	lain dan orang pun kada selamanya	
178.	membantu ulun, jadi ulun harus	
179.	membiasakan diri untuk kada meminta	
180.	bantuan orang lain, walaupun terkadang	
181.	ulun meminta nasehat dari orang tua, karena	
182.	orang tua ulun merupakan sumber semangat	
183.	ulun..hehe. Dan juga dalam keuangan, orang	
184.	tua ulun ngasih uang terbatas jadi ulun harus	
185.	pintar mengatur keuangan ulun sendiri.	

## 5. NY

A. Identitas Subjek	
Nama	: NY
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 20 Tahun
Jumlah Saudara	: 7 Bersaudara
Asal Daerah	: Sampit Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 11 jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Syariah
Semester	: 5
Pekerjaan	: Mengajar di TPA dan <i>olshop</i> (jualanonline)
Tempat Wawancara	: Di Kos Subjek NY
Tanggal Wawancara	: 10 Oktober 2019

## B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim	Tema
1.	T : Assalamualaikum	Building rapport.
2.	J : Wa'alaikumussalam	
3.	T : kalau boleh tau namanya siapa ya?	
4.	J : NY	
5.	T : Apa pekerjaan orang tua Anda	
6.	sekarang?	
7.	J : Ibu saya sudah meninggal sedangkan	
8.	Ayah	
9.	saya swasta atau pengusaha kue.	
10.	T : Apakah Anda punya saudara, kalau	
11.	punya,	
12.	Anda anak beberapa?	
13.	J : Saya anak kelima dari tujuh bersaudara,	
14.	semua kakak saya sudah bekerja kecuali	
15.	adik bungsu, soalnya baru masuk kuliah.	
16.	T : Anda asalnya dari mana?	
17.	J :Sampit pedalaman daerah Kalimantan	
18.	Tengah.	
19.	T : Apa yang membuat Anda merantau?	
20.	J : Untuk melanjutkan pendidikan, dan	
21.	karena faktor keluarga juga banyak di	
22.	Banjarmasin, akhirnya saya kuliah di	
23.	Banjarmasin aja.	
24.	T : Sekarang tinggal di mana?	
25.	J : Sekarang saya ngekos bersama adik	
26.	bungsu saya.	
27.	T : Kenapa tidak tinggal bersama keluarga?	
28.	J : Tinggal sama keluarga itu gak	Pengalaman tinggal di

29.	enek,hehee..maksudnya gak enak ikut	pondok.
30.	keluarga jauh, takut ngerepotin, kan saya	
31.	dulunya di pondok, jadi di pondok tuh sudah	
32.	diajarin gimana ngatur diri sendiri. Jadi saya	
33.	lebih milih ngekos, kan enak bisa ngatur	
34.	sendiri.	
35.	T : Jarak tempuh perjalanan dari	
36.	Banjarmasin ke	
37.	tempat kampung halaman Anda sekitar	
38.	berapa jam?	
39.	J : Sekitar 11 jam, paling cepat 10 jam.	Jarak Perjalanan.
40.	T : Seberapa sering Anda pulang dalam	
41.	setahun? Alasannya?	
42.	J : Sekali setahun, yah karena saya	Pulang Kampung.
43.	orangnya tidak terlalu kuat di mobil, soalnya	
44.	bisa pusing.	
45.	T : Coba Anda ceritakan bagaimana	
46.	kehidupan Anda sekarang setelah berada di	
47.	tempat perantauan?	
48.	J : Menyedihkan.hehee...karenakan kita	Merasa menyedihkan
49.	awalnya gak tau loh, kalo Banjarmasin	hidup di perantauan
50.	dibandingkan tempat saya itu kan kota	karena kehidupan di
51.	besar, jadi kaya ngerasa takut gitu, di sini	kota beda sama di
52.	kan kriminalitasnya tinggi, terus juga	kampung halaman.
53.	pergaulannya agak lebih bebas, kan kalaunya	
54.	di kampung itu kan maklum aja gimana,	
55.	pulang jam sembilan sudah dimarahin, kalau	
56.	di sini kan jam sepuluh, sebelas, dua belas	
57.	hal biasa.	
58.	T : Bagaimana perasaan Anda sekarang	
59.	setelah berada di tempat perantauan?	
60.	J : Hidup di sini itu,, , perasaan itu campur	
61.	ada sedih, khawatir dan senang.	
62.	T : Alasannya?	
63.	J : Sedih karena jauh dari orang tua.	Merasa sedih jauh dari
64.	Khawatir karena tinggal di kota besar dan	orang tua, khawatir
65.	tidak ada yang ngawasin apalagi	hidup di kota besar dan
66.	kriminalitasnya tinggi dan pergaulannya	senang belajar hal baru.
67.	bebas, senangnya itu,, ,karena bisa belajar	
68.	hal-hal baru dan membuat saya lebih	
69.	bersikap mandiri.	
70.	T : Apabila perasaan itu kurang	
71.	menyenangkan bagi Anda, apa yang akan	
72.	Anda lakukan?	
73.	J : Kalau saya lagi sedih, biasanya saya	Ketika perasaan lagi
74.	ngelakuin kegiatan positif, kayak shalat	sedih, melakukan



122.	mengabdikan dengan orang tua, tapi karena	untuk melanjutkan
123.	dukungan dari orang tua “tidak apa-apa nak,	kuliah.
124.	masih ada aja saudara kamu yang lain, kamu	
125.	lanjutin aja kuliahnya”, jadi saya ngelanjutin	
126.	kuliah.	
127.	T: Bagaimana respon Anda ketika berada	
128.	dalam suatu masalah? Alasannya?	
129.	J: Saya itu orangnya santai, sampai-sampai	Responnya santai ketika
130.	orang disekitar saya itu gak nyangka kalau	berada dalam masalah.
131.	saya punya masalah, karena saya kurang	Memendam masalah
132.	bisa cerita ke orang lain kalau saya ini	sendiri.
133.	punya masalah.	
134.	T: Biasanya apa yang Anda lakukan ketika	
135.	berada dalam suatu masalah?	
136.	J : Saya biasanya berpikir nyari jalan	Berpikir mencari jalan
137.	keluarnya, terus berdoa ikhtiar, soalnya	keluar, berdoa dan
138.	menurut saya kalau cerita ke orang lain atau	ikhtiar.
139.	meminta bantuan dari orang lain belum	
140.	tentu mereka bisa membantu yah walaupun	
141.	bercerita ke orang lain itu bisa meringankan	
142.	perasaan saya, tapi yah karena ini masalah	
143.	saya sendiri dan saya juga gak mau	
144.	membuat orang lain kesusahan dengan	Menyelesaikan masalah
145.	masalah saya sendiri, jadi saya biasanya	sendiri.
146.	menyelesaikan masalah itu sendiri.	
147.	T: Apa yang membuat Anda untuk lebih	
148.	bersikap demikian?	
149.	J: Karena saya di sini jauh dari keluarga,	Bersikap dewasa di
150.	jadi bersikap dewasa itu harus baik itu	perantauan.
151.	dalam menghadapi masalah dan menjalani	
152.	kehidupan di perantauan.	
153.	T: Selain itu?	
154.	J: Eumm, apalagi Ibu saya sudah meninggal	
155.	dan kakak-kakak saya kebanyakan laki-laki	
156.	terus di sini saya tinggal sama adik saya	Merasa bertanggung
157.	yang bungsu, jadi saya merasa harus	jawab membimbing
158.	bertanggung jawab untuk membimbing adik	saudara di perantauan.
159.	saya, karena saya di pesantren saya	
160.	dibimbing dan didik bagaimana ngejalanin	
161.	hidup, jadi setelah saya berada di	Mandiri.
162.	perkuliahan, saya tau apa yang harus	
163.	dilakukan, dan saya juga sadar kalau orang	
164.	tua sudah tua, jadi sebisa mungkin saya	
165.	harus tidak membebani orang tua saya lagi.	

## VERBATIM WAWANCARA TAMBAHAN

### 1. FA

<b>A. Identitas Subjek</b>	
Nama	: FA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 20
Jumlah Saudara	: 2 bersaudara
Asal Daerah	: Batangpang Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 11 jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Semester	: 5
Pekerjaan	: Berwirausaha
Tempat Wawancara	: Memakai Media Whatsapp
Tanggal Wawancara	: 10 Juni 2020

### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim	Teman
1.	T : Maaf mengganggu waktunya sebentar.	Building rapport.
2.	Saya mau melakukan wawancara kembali	
3.	masalah kehidupan Anda di perantauan.	
4.	J : Inggih ka, kada papa. Batakun apa ka?	
5.	T : Sebelumnya kita pernah membahas	
6.	masalah bagaimana kehidupan Anda di	
7.	perantauan dan bagaimana menjalaninya?	
8.	J : Inggih.	
9.	T : Jadi membutuhkan waktu berapa lama	
10.	Anda baru bisa menyesuaikan diri di	
11.	perantauan?	
12.	J : Dari kecil ulun sudah terbiasa di	
13.	tinggal Mama abah ulun keluar desa,	
14.	soalnya tugas dinas. Jadi kalau masalah	
15.	jauh dari mama abah ulun, sekitar 2	
16.	bulanan ulun baru bisa menyesuaikan diri	
17.	di perantauan. Tapi.	
18.	T:Tapi?	
19.	J : Tapi, butuh waktu sekitar 3 bulanan	
20.	lebih hanyar bisa menyesuaikan diri	
21.	mengatur keuangan ulun sorangan lawan	
22.	lingkungannya. Biasanya kalau di rumah,	
23.	mama yang membatasi belanja ulun dan	
24.	lain-lain. Tapi setelah ulun di sini, ulun	
25.	sorangan yang maaturnya. Jadi butuh	
26.	waktu sebulan ulun hanyar terbiasa	

27.	maatur duit ulun.	
28.	T : Apa saja yang Anda lakukan sehingga	
29.	bisa menyesuaikan diri di perantauan?	
30.	J : Belajar memahami keadaan di sekitar	Belajar memahami lingkungan di sekitar dan belajar mengatur keuangan sendiri.
31.	ulun dan belajar mengatur keuangan ulun.	
32.	Alhamdulillah akhirnya ulun bias	
33.	memahami keadaan di lingkungan ulun.	
34.	jadi ulun bisa menyesuaikan diri dan jua	
35.	bisa maatur keuangan ulun sorangan.	

## 2. HT

### A. Identitas Subjek

Nama	: HT
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 21 Tahun
Jumlah Saudara	: 2 Bersaudara
Asal Daerah	: Samarinda Kalimantan Timur
Jarak Tempuh Perjalanan	: 14 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Semester	: 5
Pekerjaan	: Bekerja <i>Part Time</i>
Tempat Wawancara	: Di Kos Subjek HT
Tanggal Wawancara	: 11 Juni 2020

### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim	Teman	
1.	T : Maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya	Building rapport.	
2.	mau melakukan wawancara kembali masalah		
3.	kehidupan Anda di perantauan.		
4.	J : Iya kak.		
5.	T : Kita pernah membahas masalah bagaimana		
6.	kehidupan Anda di perantauan dan bagaimana		
7.	Menjalannya?		
8.	J : Iya, terus.		
9.	T : Membutuhkan waktu berapa lama Anda		
10.	baru bisa menyesuaikan diri di perantauan?		
11.	J : Kurang lebih hampir 2 bulanan rasanya.		
12.	T : Apa yang membuat Anda hampir 2 bulanan		
13.	baru bisa menyesuaikan diri di perantauan?		
14.	J : Ulun mikirnya kaini. Kalau di perantauan		2 bulan menyesuaikan diri di
15.	itu pasti melakukan sesuatu itu harus sendirian,		

16.	menyelesaikan masalah sendiri. Kemungkinan	perantauan.
17.	buat dibantu orang lain itu kadang-kadang aja.	Melakukan sesuatu
18.	Jadi itu yang membuat ulun hampir 2 bulanan	dan menyelesaikan
19.	baru bisa terbiasa di perantauan.	masalah sendiri.
20.	T : Apa saja yang Anda lakukan sehingga bisa	
21.	menyesuaikan diri di perantauan?	
22.	J : Kalau kakak batakun apa yang ulun	
23.	lakukan sehingga bisa menyesuaikan diri di	
24.	perantaun. Itu karena ulun suka belajar	Belajar menghadapi
25.	menghadapi hal-hal baru. Dari menyukai	hal baru, sehingga
26.	belajar	bisa menyesuaikan
27.	ha-hal baru itu yang membuat ulun bisa	diri di perantauan.
28.	menyesuaikan diri di perantauan. Jadi ulun	
29.	menikmati setiap prosesnya.	
30.	T : Hal-hal baru seperti apa?	
31.	J : Kaya suasana baru, teman baru, pelajaran	
32.	baru dan mungkin banyak lagi.	

### 3. VD

#### A. Identitas Subjek

Nama	: VD
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 22 Tahun
Jumlah Saudara	: 3 Bersaudara
Asal Daerah	: Telok Timbau Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 10 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester	: 5
Pekerjaan	: kerja part-time
Tempat Wawancara	: Di Kos Subjek VD
Tanggal Wawancara	: 13 Juni 2020

#### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim	Tema
1.	T : Maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya	Building rapport.
2.	mau melakukan wawancara kembali masalah	
3.	kehidupan Anda di perantauan.	
4.	J : Iya.	
5.	T : Kita pernah membahas masalah bagaimana	
6.	kehidupan Anda di perantauan dan bagaimana	
7.	Menjalannya?	
8.	J : Iya.	
9.	T : Membutuhkan waktu berapa lama Anda	
10.	baru bisa menyesuaikan diri di perantauan?	

11.	J : Kemungkinan 3 bulanan.	
12.	T : Apa yang membuat Anda butuh waktu 3	
13.	bulan untuk bisa menyesuaikan diri?	
14.	J : Soalnya pertama kali ke perantauan, saya	3 bulan
15.	bekerja bukan langsung kuliah. Jadi karena	menyesuaikan diri di
16.	saya	perantauan.
17.	bekerja di bawah tekanan atasan, itu yang	
18.	membuat saya membutuhkan waktu sekitar 3	
19.	bulan untuk terbiasa di perantauan.	
20.	T : Apa saja yang Anda lakukan sehingga bisa	
21.	menyesuaikan diri di perantauan?	Menyesuaikan diri,
22.	J : Yang saya lakukan biasanya mengamati	dengan mengamati
23.	lingkungan di sekitar dan saya pahami	lingkungan dan
24.	kondisinya. Jadi saya tau harus bersikap apa	memahami kondisi
25.	kalau sudah paham sama keadaannya.	disekitar.
26.	Sebenarnya waktu SMK saya sudah merantau,	
27.	jadi tidak terlalu sulit dan butuh waktu lama	
28.	buat saya menyesuaikan diri di perantauan.	

#### 4. ES

##### A. Identitas Subjek

Nama	: ES
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 21 Tahun
Jumlah Saudara	: 2 Bersaudara
Asal Daerah	: Puruk Cahu Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 12 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Semester	: 5
Pekerjaan	: Tidak Bekerja
Tempat Wawancara	: Memakai Media Whatsapp
Tanggal Wawancara	: 13 Juni 2020

##### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim	Teman
1.	T : Maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya	Building rapport.
2.	mau melakukan wawancara kembali masalah	
3.	kehidupan Anda di perantauan.	
4.	J : Inggih.	
5.	T : Kita pernah membahas masalah bagaimana	
6.	kehidupan Anda di perantauan dan bagaimana	
7.	Menjalannya?	

8.	J : Inggih ka.	
9.	T : Membutuhkan waktu berapa lama Anda baru bisa menyesuaikan diri di perantauan?	
10.	J : Kada ingat ulun. Mungkin 5 bulanan lebih	
11.	ulun hanyar bisa menyesuaikan diri.	
12.	T : Apakah sampai satu semester baru bisa	
13.	menyesuaikan diri di perantauan?	
14.	J : Sekitaran itu. Bisa jadi satu semester.	Satu semester baru
15.	T : Apa yang membuat Anda hamper satu	bisa menyesuaikan
16.	semester baru bisa menyesuaikan diri di	diri di perantauan.
17.	perantauan?	
18.	J : Karena itu pertama kali ulun tapisah lawan	Pertama kali
19.	keluarga ulun dan hidup di wadah orang lawas.	merantau dan
20.	Jadi lawas ulun hanyar bisa terbiasa lawan	terpisah dengan.
21.	keadaan di perantauan.	
22.	T : Apa saja yang Anda lakukan sehingga bisa	
23.	menyesuaikan diri di perantauan?	
24.	J : Rasanya ulun pernah bapadah ke pian, kalau	Mampu beradaptasi
25.	ulun di perantauan pasti jauh dari keluarga.	di perantauan.
26.	Jadi ulun bapikiran harus mampu beradaptasi	
27.	lawan keadaan ulun di perantauan. Kalau	
28.	masih belum bisa ja ulun menyesuaikan lawan	
29.	keadaan ulun di perantauan, mungkin kena	
30.	sulit ulun menjalani kehidupan ulun, sedangkan	
31.	ulun jauh dari keluarga ulun. Jadi.	
32.	T : Iya, Jadi?	
33.	J : Jadi itu yang membuat ulun mulai belajar	Belajar sedikit demi
34.	sedikit demi sedikit menyesuaikan diri ulun	sedikit
35.	lawan keadaan di perantauan. Alhamdulillah	menyesuaikan diri
36.	lama-kelamaan ulun terbiasa jua akhirnya.	dengan keadaan.
37.		

## VERBATIM WAWANCARA BERSAMA INFORMAN

### 1. A

#### A. Identitas Subjek

Nama	: A
Jenis Kelamin	: Perempuan
Inporman	: Subjek ES
Tempat Wawancara	: Di kampus UIN Antasari Banjarmasin
Tanggal Wawancara	: 09 Oktober 2019

#### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim
-------	----------

1.	T : Assalamu'alaikum
2.	J : Wa'alaikumussalam
3.	T : Kalau boleh tau nama Anda siapa?
4.	J : A
5.	T : Kalau boleh tau lagi, seberapa dekat Anda sama ES?
6.	J : Kami tu kaya sahabat karib ja lagi, soalnya rasa rakat banar kaitu
7.	nah kami tuh
8.	T : Seberapa sering ES pulang kampung?
9.	J : Jarang bulik inya tuh, plingan pas lburan semester genap bulik inya
10.	tuh atau pas bulan puasa, hari raya idul adha gin inya kda bulik.
11.	T : Kalau boleh tau seperti apa kehidupan ES di sini atau di
12.	perantauan?
13.	J : Awalnya inya tuh kaya pendiam kaitu, terus jua bisa nangis
14.	sorangan, tapi pas lawas-kalawasan di banjar ni kaya biasa ai lagi inya,
15.	ada perubahan kaitu nah kada kaya awal inya kuliah.
16.	T : Apakah ES sering teleponan sama keluarganya?
17.	J : Sehari tuh bisa tiga kali telepon inya lawan mamanya.
18.	T : Biasanya apakah Anda mengetahui apa yang dibicarakan ES ketika
19.	teleponan?
20.	J : Mambahas masalah kayapa di banjar ni, pabila bulik. Jadi takadang
21.	inya tuh bisa manangis terus bapadah handak bulik, tapi kada kawa
22.	bulik soalnya jauh kampungnya, jadi nunggu liburan panjang ai hnyar
23.	kawa bulik.
24.	T : Seperti yang Anda lihat, kalau dia ada masalah biasanya curhat ke
25.	siapa selama ini?
26.	J : pandangar ulun tuh inya tuh bakisah sagala masalah tuh ke mama
27.	abahnya, jarang banar ja inya bakisah lawan ulun, kecuali ulun
28.	mamaksa inya manyuruh bakisah, hanyar inya bisa bakisah
29.	masalahnya.
30.	T : Biasanya seperti yang Anda lihat kalau ES mau melakukan sesuatu
31.	apakah dia meminta izin dulu ke orang tuanya?
32.	J : takadang bisa ai inya bapadah lawan mama nya bila handak
33.	bajalanan, tapi panglihatan ulun bisa jua ai kada bapadah, jarnya kalo
34.	pina buhan sidin kaganangan ja kena lawan aku di sini jarnya.
35.	T : Seperti yang Anda ketahui, apakah ES masih diatur oleh orang
36.	tuanya dalam hal pergaulan, keuangan dan pendidikan?
37.	J : munnya pendidikan tuh kada tahu pang ulun, cuman amunnya kaya
38.	pergaulan lawan duit tuh masih di atur.
39.	T : Bagaimana responya?
40.	J : responnya kada papa ai, jarnya duit kiriman kuitan jua jarnya jadi
41.	kada papa ai buhan sidin mambatasi belanja, amunya pergaulan tuh
42.	dasar diingati tarus lawan abahnya harus jaga pergaulan jar sidin,
43.	sampai ulun gin di ingati sidin jua, jadi wajar ai respon ES tuh mun
44.	kuitan nya maatur, bagus lagi jar nya.
45.	T : Biasanya apa yang dilakukan ES ketika berada dalam masalah?
46.	J : biasanya inya bakisah lawan mama abahnya bila ada masalah, tapi

47.	panglihatan ulun, inya sorangan ai jua yang menyelesaikan
48.	masalahnya sorang, tanggung jawab ku jarnya, jadi ku kada handak
49.	merepotkan orang lawan kada handak baulah kuitan kaganangan
50.	jarnya.
51.	T : apakah biasanya ES meminta bantuan orang lain dalam
52.	menyelesaikan masalahnya?
53.	J : Bisa ai jua, soalnya inya munya kada kawa lagi pasti kaya marahas
54.	kaitu, jadi bisa manelpon mama abahnya bakisah dan minta saran.
55.	T : kalau boleh tau, biasanya apa yang dilakukan ES ketika
56.	menghadapi lingkungan baru?
57.	J : lingkungan baru lah, biasanya inya tuh kaya diam dulu tapi pas
58.	orang mamandiri inya lancar ai jua bapandernya.
59.	T : Pernah gak ES cerita setelah menjalani kehidupan di perantauan
60.	ada perubahan dalam cara berpikinya? Kalau ada apakah ada hal
61.	positif dan negatifnya?
62.	J : inggih, pernah. Jarnya kaganangan lawan kuitan, terus jua handak
63.	bulik tapi kada kawa karna bapikir kejauhan munya bulik lawan
64.	ongkos larang banyak ai lagi cuman ulun kada tapi ingat, amun dari
65.	segi positifnya inya kawa berpikir lebih dewasa jarnya, soalnya di sini
66.	jarnya hidup sorangan jauh dari kuitan jadi harus sebisa-bisa mungkin
67.	manata hidup agar lebih baik jarnya.
68.	T : Apakah ES pernah cerita bagaimana menurutnya apabila orang
69.	tuanya masih mengatur kehidupannya sekarang?
70.	J : pernah dan kada papai ai jarnya munya kuitanku maatur. Soalnya
71.	jarnya bila kuitan tuh maatur kita, berarti buhan sidin tuh perduli dan
72.	sayang lawan kita.
73.	T : Btw, apakah subjek pernah cerita kenapa dia tidak bekerja di
74.	perantauan? Alasannya?
75.	J : emm.. jarnya ngalih. Handak ke mana aja harus bapadah. Keluar
76.	malam kada boleh lewat dari jam 9, bila kada di telponi mamanya
77.	tarus. Memang bujur pang jarnya tuh, sedikit-dikit di telponi
78.	mamanya, batakun di mana dan jangan tapi bajalanan jar yang ulun
79.	dangar. Tapi anehnya tuh, inya kada sarik atau mengeluh di anui
80.	mamanya kaitu. Ah jika ulun ja, bisa memberontak ulun.hahaa.

## 2. B

### A. Identitas Subjek

Nama	: B
Jenis Kelamin	: Perempuan
Inporman	: Subjek FA
Tempat Wawancara	: Di kampus UIN Antasari Banjarmasin
Tanggal Wawancara	: 12 Oktober 2019

### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim
-------	----------

1.	T : Assalamu'alaikum
2.	J : Wa'alaikumussalam
3.	T : Kalau boleh tau nama Anda siapa?
4.	J : B
5.	T : kalau boleh tau lagi, seberapa dekat Anda sama FA?
6.	J : dekat ai, kami sekos dan jua bila handak ke kampus tuh baimbai,
7.	soalnya satu jurusan lawan sekelas jua.
8.	T : Oh ia, kalau boleh tau subjek ES orang mana?
9.	J : jarnya tuh orang Kal-Teng kada ingat ulun ngaran kampungnya tuh,
10.	tapi jarnya itu masuk ke sungai, rumahnya gin jarnya di atas lanting
11.	(rumah terapung).
12.	T : Seberapa sering dia pulang kampung?
13.	J : jarang ja inya tuh bulik, soalnya bila kami bulikan tuh inya bisa
14.	kada bulik, kuler jarnya bulik, satumat aja di rumah, malapahi ja jarnya
15.	di jalan, baik badiam di sini (Banjarmasin).
16.	T : Kalau boleh tau seperti apa kehidupan FA di sini atau di
17.	perantauan?
18.	J : Selama ulun sarumah lawan inya tuh, orangnya dewasa terus jua
19.	bisa maatur usahanya sorang.
20.	T : Apakah FA sering teleponan sama keluarganya?
21.	J : Setahu ulun jarang ja inya teleponan lawan kuitannya, tapi kada
22.	tahu panglah lagi, yang ulun tahu dasar jarang ja pang.
23.	T : Biasanya apakah Anda mengetahui apa yang dibicarakan FA ketika
24.	teleponan?
25.	J : munnya ulun dangari tuh, inya bapadah apa-apa aja yang dibayari
26.	dan duit sisa berapa, itu ai yang ulun tahu.
27.	T : Seperti yang Anda lihat, kalau dia ada masalah biasanya curhat ke
28.	siapa selama ini?
29.	J : biasannya curhat ke ulun.
30.	T : Biasanya seperti yang Anda lihat kalau FA mau melakukan sesuatu
31.	apakah dia meminta izin dulu ke orang tuanya?
32.	J : Setahu ulun jarang pang, soalnya jarnya kada macam-macam jua,
33.	jakanya ke jauh kah hanyar baizin jarnya.
34.	T : Seperti yang Anda ketahui, apakah FA masih diatur oleh orang
35.	tuanya dalam hal pergaulan, keuangan dan pendidikan?
36.	J : Buhan sidin tuh kada pang kaya maatur, cman kaya mambari
37.	nasehat atau maingati segala macam.
38.	T : Bagaimana responya?
39.	J : Panglihatan ulun biasa-biasa ai responnya, inggih-inggih ai
40.	jarnya.hehe
41.	T : Biasanya apa yang dilakukan FA ketika berada dalam masalah?
42.	J : Biasannya bakisah inya lawan ulun, tapi pas esoknya ulun takuni
43.	sudah di urusnya jarnya masalahnya. Jadi ulun kadada ai mambantui
44.	inya, palingan mandangar inya curhat.
45.	T : apakah biasanya FA meminta bantuan orang lain dalam
46.	menyelesaikan masalahnya?

47.	J : Munya masalahnya belum selesai, ada tuh inya minta saran atau
48.	minta bantuan lawan ulun.
49.	T : kalau boleh tau, biasanya apa yang dilakukan FA ketika
50.	menghadapi lingkungan baru?
51.	J : eumm.. awalnya tuh pas tatamu hanyar kenal, inya tuh pendiam
52.	orangnya, kecuali dipandirihanyar bapander, tapi lawas-kelawasan
53.	biasa ai sudah inya, malahan lebih aktif dari ulun lagi orangnya tuh.
54.	T : Pernah gak FA cerita setelah menjalani kehidupan di perantauan
55.	ada perubahan dalam cara berpikinya? Kalau ada apakah ada hal
56.	positif dan negatifnya?
57.	J : ou inggih ada ulun suah batakun, jar ulun kenapa maka berwirausa?
58.	Tuh jarnya ku handak belajar mencari duit sorang, bila handak
59.	batatukar tuh nyaman, ku marasa kada nyaman jua bila maminta tarus
60.	lawan kuitan. Kalau dari segi negatifnya apa yu lah, ou inggih semalah
61.	tuh inya kawalahan maanui jadwal masuk kuliah lawan usahannya,
62.	tapi wayah ini kada gabut lagi penglihatan ulun, soalnya di aturnya
63.	jadwal buka usahanya tuh pabila buka.
64.	T : biasanya kalau FA membuat keputusan, apakah dia yakin dengan
65.	keputusan itu? Alasannya?
67.	J : yakin, inya tuh orangnya optimis lawan pendiriannya.

### 3. C

#### A. Identitas Subjek

Nama	: C
Jenis Kelamin	: Perempuan
Inporman	: Subjek HT
Tempat Wawancara	: Di kampus UIN Antasari Banjarmasin
Tanggal Wawancara	: 12 Oktober 2019

#### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim
1.	T : Assalamu'alaikum
2.	J : Wa'alaikumussalam.
3.	T : Kalau boleh tau nama Anda siapa?
4.	J : C
5.	T : kalau boleh tau lagi, seberapa dekat Anda sama HT?
6.	J : Ulun sekos lawan inya, jadi bisa dibilang dekat lah.
7.	T : Oh ia, kalau boleh tau subjek HT orang mana?
8.	J : Samarinda
9.	T : Seberapa sering dia pulang kampung?
10.	J : Jarang banar, kecuali liburan panjang hanyar bulik.
11.	T : Kalau boleh tau seperti apa kehidupan HT di sini atau di
12.	perantauan?
13.	J : orangnya tuh pamander dan jua rame bila bakawanan lawan inya,

14.	penglihatan ulun orangnya santai, jarnya jangan dijadikan beban jauh dari orang tua tuh, jadi nikmati ja prosesnya. Terus jua inya di sini
15.	kerja sambilan gasan nambah keperluannya jarnya.
16.	T : Apakah HT sering teleponan sama keluarganya?
17.	J : Jarang, setahu ulun.
18.	T : Biasanya apakah Anda mengetahui apa yang dibicarakan HT ketika teleponan?
19.	J : Palingan bapadah duit dan pembayaran segala buliknya pabila,
20.	kalaunya bakisah segala macam kada tapi tadangar.
21.	T : Seperti yang Anda lihat, kalau dia ada masalah biasanya curhat ke siapa selama ini?
22.	J : lawan kawannya, biasannya kawannya ada ke kos ni, jadi di situ buhannya bisa bakisahan segala macam.
23.	T : Biasanya seperti yang Anda lihat kalau HT mau melakukan sesuatu apakah dia meminta izin dulu ke orang tuanya?
24.	J : setahu ulun kadang-kadang bisa ai inya bapadah lawan orang tuhanya di telepon.
25.	T : Seperti yang Anda ketahui, apakah HT masih diatur oleh orang tuanya dalam hal pergaulan, keuangan dan pendidikan?
26.	J : masih, cuman menurutnya wajar orang tuha tuh mengatur, demi kebaikan jua jarnya, jadi kada papa ai jarnya.
27.	T : Bagaimana responya?
28.	J : Responnya bagus, kadada kaya handak memberontak kada.
29.	T : Biasanya apa yang dilakukan HT ketika berada dalam masalah?
30.	J : Yang ulun tau, inya tuh bila ada masalah langsung diselesaikannya, biar kada tapikiran lagi jarnya.
31.	T : apakah biasanya HT meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya?
32.	J : biasanya kalau masalahnya balum selesai inya manelpon orang tuhanya bakisah dan minta tolong lawan buhan sidin saran yang baiknya kayamana.
33.	T : kalau boleh tau, biasanya apa yang dilakukan HT ketika menghadapi lingkungan baru?
34.	J : Menurut ulun orangnya tuh pintar basikap kayamana basikap bila di lingkungan tuh, apa istilahnya tuh, eumm, bisa menyesuaikan lawan lingkungan.
35.	T : Pernah gak HT cerita setelah menjalani kehidupan di perantauan ada perubahan dalam cara berpikinya? Kalau ada apakah ada hal positif dan negatifnya?
36.	J : Jarnya pas kami bakumpulan bakisahan, hidup jauh dari orang tuha tuh harus bisa maatur segala macam, dan basikap dewasa bila menghadapi masalah dan jua bisa jaga diri baik-baik.
37.	T : Biasanya kalau HT membuat keputusan, apakah dia yakin dengan keputusan itu? Alasannya?
38.	J : kada tahu pang ulun masalah inya tuh yakin atau kada, cuman orangnya baisi planning yang bagus, tersusun. Bila ada orang orang yg
39.	

60.	protes lawan apa yang di anuinya tuh, pasti sarik. Soalnya jarnya ini
61.	aku yang maanui kenapa buhan kam yang repot jarnya. Urus masalah
62.	sendiri-sendiri jarnya.

#### 4. D

##### A. Identitas Subjek

Nama	: D
Jenis Kelamin	: Perempuan
Inporman	: Subjek VD
Tempat Wawancara	: Di kampus UIN Antasari Banjarmasin
Tanggal Wawancara	: 13 Oktober 2019

##### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim
1.	T : Assalamu'alaikum
2.	J : Wa'alaikumussalam.
3.	T : Kalau boleh tau nama Anda siapa?
4.	J : D
5.	T : kalau boleh tau lagi, seberapa dekat Anda sama VD?
6.	J : ulun kawan segawiyannya.
7.	T : Oh ia, kalau boleh tau subjek VD orang mana?
8.	J : orang Kalimantan Tengah.
9.	T : Seberapa sering dia pulang kampung?
10.	J : jarang, soalnya inya sambil kerja, jadi jarang banar bulik.
11.	T : Kalau boleh tau seperti apa kehidupan VD di sini atau di
12.	perantauan?
13.	J : VD tuh orang mandiri, soalnya jarnya bakisah pas pertama ke sini
14.	tuh kerja biar bisa mangurangi beban orang tuhanya, kakaknya masih
15.	kuliah lawan adingnya masih sekolah, jadi setelah kakaknya sudah
16.	wisuda hanyar inya kuliah dan kerja part-time.
17.	T : Apakah VD sering teleponan sama keluarganya?
18.	J : kada tapi tahu pang rancak atau kadanya, soalnya kami kada
19.	serumah, cuman pas di gawiyon ada ai VD teleponan lawan orang
20.	tuhanya.
21.	T : Biasanya apakah Anda mengetahui apa yang dibicarakan VD
22.	ketika teleponan?
23.	J : VD bapadah kangen, terus batakun kayamana kabar di kampung,
24.	terus jua bakisah kayamanaVD ditempat kerja.
25.	T : Seperti yang Anda lihat, kalau dia ada masalah biasanya curhat ke
26.	siapa selama ini?
27.	J : kurang tahu ulun, soalnya jarang VD tuh bisa bakisah di gawiyon
28.	tuh masalah pribadi.
29.	T : Biasanya seperti yang Anda lihat kalau VD mau melakukan sesuatu
30.	apakah dia meminta izin dulu ke orang tuanya?
31.	J : Kalau masalah ini kurang tahu.

32.	T : Seperti yang Anda ketahui, apakah ES masih diatur oleh orang tuanya dalam hal pergaulan, keuangan dan pendidikan?
33.	J : kalau masalah pergaulan, ku sempat tadangar pas VD lagi teleponan sama orang tuhnya, dinesehati segala macam ai .
34.	T : Bagaimana responya?
35.	J : Responnya baik ai, kadada protes pas orang tuhnya ngasih saran segala macam.
36.	T : Biasanya apa yang dilakukan VD ketika berada dalam masalah?
37.	J : Langsung menyelesaikan masalahnya, kaya semalam pas abut di toko, pas inya kepala toko jadi langsung di tindaknya aisampai masalahnya tuntas.
38.	T : Apakah biasanya VD meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya?
39.	J : Setahu ku, kalau masalah balum tuntas, pasti kami tuh di ajaknya berpikir jua mencari jalan keluarnya.
40.	T : Kalau boleh tau, biasanya apa yang dilakukan VD ketika menghadapi lingkungan baru?
41.	J : Yang aku tahu VD tuh orangnya mudah menyesuaikan lingkungan, kaya sudah terbiasa kaitu.
42.	T : Pernah gak VD cerita setelah menjalani kehidupan di perantauan ada perubahan dalam cara berpikirnya? Kalau ada apakah ada hal positif dan negatifnya?
43.	J : Pernah. Dari segi positifnya, VD berpikir harus kerja agar bisa mengurangi beban orang tuhnya, kalau dari segi negatifnya ku kurang tahu.
44.	T : Biasanya kalau VD membuat keputusan, apakah dia yakin dengan keputusan itu? Alasannya?
45.	J : VD orangnya tuh berpendirian dan selalu bisa menerima dan menghargai saran dari orang lain.
46.	
47.	
48.	
49.	
50.	
51.	
52.	
53.	
54.	
55.	
56.	
57.	
58.	
59.	
60.	

## 5. E

### A. Identitas Subjek

Nama	: E
Jenis Kelamin	: Perempuan
Inporman	: Subjek NY
Tempat Wawancara	: Di kampus UIN Antasari Banjarmasin
Tanggal Wawancara	: 17 Oktober 2019

### B. Transkrip Verbatim

Baris	Verbatim
1.	T : Assalamu'alaikum
2.	J : Wa'alaikumussalam.
3.	T : Kalau boleh tau nama Anda siapa?
4.	J : E
5.	T : kalau boleh tau lagi, seberapa dekat Anda sama NY?

6.	J : Dekat, soalnya saya adiknya.
7.	T : Oh ia, kalau boleh tau subjek NY orang mana?
8.	J : Sampit.
9.	T : Seberapa sering dia pulang kampung?
10.	J : Setahun sekali.
11.	T : Kalau boleh tau seperti apa kehidupan NY di sini atau di
12.	perantauan?
13.	J : Jar kaka, sedih, sulit hidup jauh dari keluarga, kehidupan di kota
14.	bebas, jadi harus jaga diri baik-baik, mengatur segala macam sendiri.
15.	tapi kaka di sini kuliah sambil kerja ngajar di TPA dan jualan online,
16.	saya juga bantuin.
17.	T : Apakah NY sering teleponan sama keluarganya?
18.	J : Dalam seminggu bisa dua atau lebih.
19.	T : Biasanya apakah Anda mengetahui apa yang dibicarakan NY
20.	ketika teleponan?
21.	J : Menanyakan kabar di sana gimana, terus cerita keadaan kami di sini
22.	seperti apa dan banyak lagi, soalnya saya juga bisa ikut bicara kalau
23.	lagi teleponan sama keluarga.
24.	T : Seperti yang Anda lihat, kalau dia ada masalah biasanya curhat ke
25.	siapa selama ini?
26.	J : Kalau membahas masalah jarang, kakak saya itu orangnya jarang
27.	banget bisa cerita ke orang, mungkin karena dia kagak mau buat orang
28.	khawatir dengan masalahnya.
29.	T : Biasanya seperti yang Anda lihat kalau NY mau melakukan sesuatu
30.	apakah dia meminta izin dulu ke orang tuanya?
31.	J : Kalau meminta izin jarang, soalnya kata kakak dia gak mau buat
32.	orang tua kami khawatir sama keadaan kami di sini.
33.	T : Seperti yang Anda ketahui, apakah NY masih diatur oleh orang
34.	tuanya dalam hal pergaulan, keuangan dan pendidikan?
35.	J : orang tua kami cuman ngasih saran yang baik, cuman kakak yang
36.	ngatur saya, karna dia merasa bertanggung jawab buat ngebimbing
37.	saya di sini.
38.	T : Bagaimana responya?
39.	J : Alhamdulillah, respon kakak saya baik aja.
40.	T : Biasanya apa yang dilakukan NY ketika berada dalam masalah?
41.	J : Sembahyang biar tenang jar kakak, terus menyelesaikan masahnya
42.	sendiri.
43.	T : Apakah biasanya NY meminta bantuan orang lain dalam
44.	menyelesaikan masalahnya?
45.	J : Hampir tidak pernah. Soalnya kakak bisa menyelesaikan
46.	masalahnya sendiri.
47.	T : Kalau boleh tau, biasanya apa yang dilakukan NY ketika
48.	menghadapi lingkungan baru?
49.	J : Kalau masalah lingkungan baru, kakak sudah tebiasa, soalnya
50.	sebelum merantau ke sini, dia sudah pernah merantau dan mondok di
51.	pesantren, jadi dia bisa dengan cepat beradaptasi di lingkungan baru.

52.	T : Pernah gak NY cerita setelah menjalani kehidupan di perantauan
53.	ada perubahan dalam cara berpikirnya? Kalau ada apakah ada hal
54.	positif dan negatifnya?
55.	J : Cara berpikir kakak saya kurang tau, cuman dia merasa
56.	bertanggung jawab buat ngebimbing saya di sini, dan juga dia selalu
57.	bersikap dewasa dalam menyelesaikan masalah yang ada.
58.	T : Biasanya kalau NY membuat keputusan, apakah dia yakin dengan
59.	keputusannya? Alasannya?
60.	J : Setiap yang ngambil keputusan itu kakak saya, jadi pasti dia yakin
61.	sama apa yang dia putuskan, karena sebelum memutuskan biasanya dia
62.	mikirin apa baik buruknya, jadi kalau dia sudah mutusin itu insyaAllah
63.	itu yang baik menurut dia dan dia yakin.

## AXIAL CODING

### 1. FA

#### A. Identitas Subjek

Nama	: FA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 20
Jumlah Saudara	: 2 bersaudara
Asal Daerah	: Batangpang Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 11 jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Semester	: 5
Pekerjaan	: Berwirausaha
Tempat Wawancara	: Di kampus UIN Antasari Banjarmasin
Tanggal Wawancara	: 20 September 2019

#### B. Axial Coding

No.	Tema	Uraian
1.	Pulang kampung setiap libur panjang	Intinya ulun bulik setiap liburan panjang, kan itu tuh liburannya lawas, jadi bisa lama-lama dan puas-puas liburan di desa, kalaunya liburannya seminggu ja liburannya cuman satumatannya aja, jadi kurang memuaskan bagi ulun, hahaha dan jua lapah di jalan karena gasan nyampai karumah tuh lawas, jadi ulun kuler bulik, jadi bila kawan ulun bulik, ulun sorangan ai di rumah tuh.
2.	Merasa sulit hidup di	Jadi anak rantau itu memang sulit,

	perantauan.	terutama karena jauh dari orang tua.
3.	Pengalaman di tinggal orang tua	Tapi ulun dari kecil juga sering ditinggal sorangan di rumah karena orang tua ulun dinas keluar desa, jadi karena ulun terbiasa dulu sering ditinggal mama abah sorangan, jadi setelah ditempat perantauan ulun sudah terbiasa jauh dari orang tua dan ngatur sendiri apa yang ulun perlukan dan jalanin sehari-hari tanpa ada mama abah di samping ulun.
4.	Pengalaman mendapat masalah sebelum merantau	Ulun dapat masalah, sebab ulun jua pang. Ulun dulu kada di boledi pacaran, tapi ulun tetap pacaran dan ulun sayang banget lawan pacar ulun tapi inya selingkuh, jadi ulun sedih, makan kada tapi makan, maungut (merenung) ja ulun.
5.	Curhat ke orang tua atau teman	Ada, ama mama. Tapi malah disariki ulun karena sidin kada membolehi ulun pacaran sebelumnya tu, jadi ulun kada curhat lagi lawan mama, jadi biasanya ulun curhat lawan kawan ai.
6.	Kondisi perasaan setelah curhat	Perasaan lah, humm sebenarnya pas abis curhat ulun merasa plong kayak lega gitu, tapi pas bis curhat lawan mama terus disariki sidin rasa menyesal ada jua.
7.	Menerima saran dari orang lain	Merasa lega, soalnya dia ngasih saran yang menurut ulun bisa ulun terima.
8.	Kondisi perasaan setelah berada di perantauan	Hmm, perasaan yah, gimana yah, eum.. sedih pang, soalnya butuh waktu lama hanyar kawa ngumpul lawan kuitan.
9.	Melakukan kegiatan lain ketika merasa sedih	Kalau ulun lagi marasa sedih, kesepian dan lain-lain, ulun bawai nonton, buka IG atau bakumpulan lawan kakawanan. Jadi kada tapi barasa lagi sedihnya tu.
10.	Sering mendapat masalah di perantauan	Kalau masalah di sini rancak ai,hahaa (tertawa), ngarannya jua anak perantauan.
11.	Respon ketika berada	Hehe, kalau ini ulun gugup eh napa

	dalam masalah	istilahnya tu panik lah? Nah pokoknya nintu lah, nah apalagi ulun berwirausaha pasti ada masalah tuh dan juga ulun kuliah kan tugas-tugas pasti banyak, ya jelaslah ulun panik dan sedih.
12.	Menyelesaikan masalah sendiri	Namun karena ini masalah ulun, yah ulun harus bisa menyelesaikan sorangan.
13.	Lebih memilih curhat ke teman dari orang tua, karena takut kena marah	Biasanya lawan kawan, kalo lawan mama kena kalo ulun disariki, kan awalnya ulun disuruh ampih bagawi kalo kena tugas numpuk dan ternyata itulah masalahnya, hahaa.
14.	Merasa lega setelah curhat	Ulun merasa lega aja, soalnya daripada dipendam kena malah maulah stress.
15.	Topik pembicaraan ketika teleponan dengan orang tua	Bahas pabila bulik jar sidin, terus bakisah ada acara di kampung dan batakun kabar. Ada ulun suah bahas lakian, tuh jar sidin jangan tapi maanui lakian fokus kuliah ja dulu, jadi itu ai rasannya.
16.	Meminta izin tergantung jauh dekatnya jarak yang mau di tuju	Munya ulun tergantung. Contohnya kalau ulun handak bajalanan lawan kakawanan kayak ka pasar, DM (duta mall) dan lain-lain. Kecuali kalau ulun mau jalan-jalan jauh atau bisa juga kayak <i>camp</i> (kemah), hanyar bapadah minta izin, walaupun setengah memaksa harus diizinin.
17.	Tidak mempermasalahkan apabila orang tua mengatur	Menurut ulun, bagus ai buhan sidin mangatur ulun, jadi menurut ulun kada apa-apa ai. Karena orang tuha tuh kan pasti tahu apa yang terbaik gasan anaknya.
18.	Masalah pergaulan orang tua selalu mengingati	Kalau masalah pergaulan buhan sidin rancak ai maingati.
19.	Menjaga diri di tempat perantauan	Alhamdulillah ulun bisa jaga diri dan ulun tahu batasan-batasannya soalnya ulun dari halus sudah diajari kayamana basikap lawan lakian, jadi bisa-bisa ulun ai lagi menjaga diri.

20.	Memilih sendiri kampus dan jurusan yang diminati	Ulun. Soalnya ulun tertarik mandangar kisah kakak kelas ulun kayamana orang di kuliahan dan samalam tuh gin yang memilih jurusan ulun jua, awalnya ulun sudah ditentukan kuliahnya di mana dan jurusan apa, tapi ulun tetap bersikeras memilih dan memasuki kampus dan jurusan yang ulun minati. Alhamdulillah akhirnya buhan sidin maizinakan.
21.	Merasa bingung menghadapi lingkungan baru	Pertama kan bingung ulun apa yang harus ulun lakukan, soalnya kaini lah orang di kuliahan tuh belajarnya, segala manggawi tugasnya tuh.
22.	Mengamati dan lama-kelamaan terbiasa dengan lingkungan di perantauan	Tapi setelah ulun amati dan lawas-kalawasan jadinya ulun terbiasa lawan lingkungan kampus kaitu.
23.	Menyelesaikan masalah sendiri tapi kalau belum selesai meminta bantuan orang lain	Biasanya, ulun selesaikan sorangan dulu, kecuali kalau ulun masih belum bisa nyelesainnya, hanyar ulun minta tolong lawan kawan.
24.	Pengalaman kesulitan dalam mengambil keputusan	Inggih pernah. Waktu pertama ulun berwirausaha sama kawan gasan ngisi waktu kosong terus ulun bakisah lawan mama, terus ulun disariki dan disuruh ampih bagawi dan fokus kuliah aja, awalnya ulun bingung jua ai, tapi ulun lebih milih kada handak ampih, yah kayamana yo lah mana penghasilannya lumayan gasan nambah duit jajan.
25.	Belajar mencari penghasilan sendiri	Terus belajar jua mencari penghasilan sorangan dan buktinya sekarang ulun kada tapi terlalu minta duit lagi lawan buhan sidin.
26.	Dari kecil sudah diajarin melakukan sesuatu sendiri.	Ulun dari kecil sudah dilajari abah, supaya bisa melakukan sesuatu itu sendiri.
27.	Pengalaman sering di tinggal orang tua.	Kuitan ulun rancak dinas keluar desa sekitar beberapa hari dan dirumah ulun sorangan ja, jadi ulun sorangan yang mengurus diri ulun sorang.

28.	Bersikap mandiri	Ulun di sini berwirausaha biar bisa mendapat penghasilan sendiri, karena biaya hidup ulun di sini terlalu besar dan ulun jua kada handak bergantung tarus lawan buhan sidin. Sebab ulun merasa diri ulun ni sudah dewasa, bisa menjalaninya sorangan.
-----	------------------	---

## 2. HT

### A. Identitas Subjek

Nama	: HT
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 21 Tahun
Jumlah Saudara	: 2 Bersaudara
Asal Daerah	: Samarinda Kalimantan Timur
Jarak Tempuh Perjalanan	: 14 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Semester	: 5
Pekerjaan	: Bekerja <i>Part Time</i>
Tempat Wawancara	: Di Kos Subjek HT
Tanggal Wawancara	: 24 September 2019

### B. Axial Coding

No.	Tema	Uraian
1.	Memilih tinggal sendiri di perantauan	Sekarang nge-kos, yah walaupun di sini ada keluarga dan mereka pernah ngajak ulun tinggal di wadah buhan sidin tapi ulun tetap milih nge-kos.
2.	Mencari hal-hal baru dan tidak mau merepotkan keluarga di perantauan dan belajar mandiri	Dan tujuan ulun ke sini mau nyari pengalaman baru dan budaya baru yang didapat dari teman-teman beda daerah dan juga ulun kada mau ngerepotin keluarga ulun dan ulun mau belajar mandiri jua.
3.	Pulang kampung setiap libur panjang	Eum, tergantung. Kalau liburanya cuman seminggu atau dua minggu pastinya kada bulik, tapi kalau liburanya sebulan atau lebih baru bulik, mungkin sekali setahun atau dua kali setahun, pas libur semester genap kayaknya, soalnya liburanya lumayan lama.

4.	Menyukai hal-hal baru dan menjadikan tantangan hidup di perantauan	Awalnya kan yah, ulun orangnya memang suka lawan dunia baru, pengalaman baru, suasana baru, jadi setelah ulun di sini kayak lebih semangat, yah walaupun kadang-kadang ulun kangen lawan keluarga dan handak bulik, tapi karena ini merupakan tantangan bagi ulun jauh dari orang tua, jadi ulun harus bisa menjalaninya.
5.	Pengalaman waktu sekolah	Pas waktu Aliyah dulu kawan ulun ketahuan bawa hp (heandphone) kesekolahan, jadi razia tiap kelas dan pacar ulun bawa hp jua jadi hp nya di ambil. Terus jar kawan ulun tiap hp diperiksa isinya sama guru, pas istirahat kedua ulun dipanggil ke ruang guru.
6.	Bentuk ekspresi ketika dipanggil ke ruang guru	Ya kaget lah terus bingung, kenapa ulun di panggil ke ruang guru, sedangkan ulun kada bawa hp.
7.	Pengalaman waktu sekolah	Pas sampai di ruang guru, ulun malihat ada pacar ulun di dalam ruangan jua. Terus ulun duduk di sebelahnya menghadap guru, guru nanya ke ulun “ini kami buka hp pacar kamu s-m-s-an (kirim-kiriman pesan) mesum tapi nomornya gak ada namanya sedangkan yang kami tau kamu pacarnya” jar sidin. Abis itu ulun lihati, itu lain nomor ulun dan kayaknya itu selingkuhannya, handak nangis ada jua karena di sariki guru tambah lagi tahu pacar ulun selingkuh.
8.	Mendapat hukuman di sekolahan	Yah gimana yah gurunya kada percaya, jadi kami berdua kena hukuman berdiri di lapangan sampai istirahat selesai.
9.	Tidak mempercayai orang lain sehingga memendam masalah sendiri	Ulun orangnya kada terlalu percaya lawan orang, jadi biasanya ulun lebih memendam sorangan.
10.	Dekat sama keluarga	Orang yang dekat sama ulun, keluarga

		ulun.
11.	Tidak diizinkan pacaran dan memendam masalah sendiri	Kada di izinakan pacaran, apalagi kalau kuitan ulun tahu ulun di hukum karena pacar, ulun pasti disariki, apalagi ibu ulun galak. Jadi biasanya kalau ada masalah ulun pendam, kecuali ada kawan yang curhat jadi ulun bisa kepancing handak curhat jua.
12.	Curhat di buku karena takut di marahi orang tua	Eumm, curhat di buku, karena ulun orang nya kada terlalu percaya lawan orang dan takut curhat ke ibu kalau kena ulun disariki. Jadi ulun curhat di buku karena buku dapat di percayai dan bisa dibaca pulang tulisannya.
13.	Merasa beban pikiran berkurang setelah curhat	Kalau negatifnya menurut ulun gak ada deh. Soalnya setelah curhat, eumm, ulun ngerasa kayak kada terbebani lagi, kaya beban pikiran itu berasa berkurang.
14.	Kondisi perasaan setelah di perantauan	Kalau masalah perasaan mah campur aduk, merasa senang karena akhirnya kawa marantau, merasa kangen dan sedih karena jauh dari ibu, karena ibu selalu ada buat ulun.
15.	Melakukan kegiatan lain ketika perasaan kurang menyenangkan	Biasanya kalau ulun lagi galau atau lagi sedih, ulun kada mau sorangan. Jadi ulun bawa ngumpul lawan kawan, makan-makan dan lain-lain biar ngalihin rasa galaunya tu.
16.	Datang dari liburan bulan puasa dan kos kemalingan	Iya, kemaren pas waktu liburan bulan puasa jadi kos kosong, pas datang dari liburan yang pertama datang itu ulun mau buka kos pake kunci malah gak kekunci dari situ ulun dah mikir macam-macam, sekali buka pintu yaa Allah,,,,,, kos berantakan banar, baju-baju yang dalam lemari keluaran dan laptop ulun hilang.
17.	Menangis dan merasa sakit hati melihat kondisi kos	Liat kamar berantakan, kos amburadul yang baru datang cuman ulun. Jadi sambil manyimpuni barang-barang tuh nangis,

		asli waktu itu ulun ngerasa sakit hati banar.
18.	Curhat sama teman karena takut di marahi orang tua	Sebelumnya ulun takutan kalau disariki soalnya laptop hilang. Jadi ulun bakisah ke kawan. Tapi setelah beberapa hari baru ulun bakisah ke ibu.
19.	Respon orang tua	Kaget. Terus ulun disariki karena maninggali laptop di kos pas waku liburan.
20.	Kondisi perasaan setelah curhat	Awalnya ulun takutan bakisah ke ibu, tapi setelah bakisah berasa legaaaa banget, berasa tenang jua.
21.	Merasa bingung topik apa yang mau dibahas ketika teleponan sama orang tua	Soalnya ulun bingung mau ngebahas apa, kalau pas lagi telponan.
22.	Topik ketika teleponan sama orang tua	Biasanya kalau pas lagi nelpon nanya “uang sisa berapa, terus kuliahnya gimana, liburan kapan”. Yah gitu-gitu aja.
23.	Meminta izin tergantung jauh dekatnya jarak yang di tuju, merasa dewasa, bisa menjaga diri, dan mengetahui baik dan buruk	Eumm,,, tergantung jua, kalau ulun handak ke kos kawan atau ada kegiatan organisasi di kampus, kada minta izin. Tapi kalau kegiatannya diluar kampus kayak di gunung atau kawan ulun mambawai umpat ke kampungnya baru ulun minta izin, tapi menurut ulun kita sudah dewasa, dah gede pasti kita sudah tau kan bagaimana jaga diri dan mana baik dan buruk.
24.	Cara berpikir menjalani kehidupan di perantauan	Cara berpikir ulun gini, kan sekarang tinggal di perantauan pasti jauhkan dari orang tuha, handak baapa-apa harus sorangan, yang ngurus diri ulun yah ulun sendiri. Jadi ulun harus lebih bersikap dewasa dalam menjalani kehidupan di sini.
25.	Pengalaman setelah masuk universitas	Tapi, setelah ulun masuk kuliah banyak ilmu yang didapat apalagi sekarang merantau banyak baisi kawan, banyak hal-hal baru yang ulun dapat dan mengajarkan ulun jua untuk bersikap lebih dewasa lagi dalam menghadapi segala hal.

26.	Bersikap mandiri	Sekarang ulun jauh dari ibu dan ayah, dari situ ulun berpikiran sekarang yang mengurus kehidupan ulun disini ulun sorangan, baik itu masalah bagaimana ulun harus maatur keuangan biar kada boros, terus jua harus bisa menyesuaikan diri dengan orang baru dan tempat baru dan yang paling penting harus bisa jaga diri.
27.	Merasa wajar orang tua mengatur dan orang tua tidak memaksa	Kalau orang tua ngatur kehidupan ulun itu wajar yah, soalnya orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, jadi kalaunya ulun sih kada apa-apa kalau diatur. Tapi ngaturnya ayah sama ibu itu bukan kayak kamu harus begini dan begini, bukan maksa.
28.	Memilih sendiri untuk melanjutkan kuliah	Ulun sendiri. Ibu dan bapak juga ngedukung ulun untuk kuliah.
29.	Orang tua mendukung untuk melanjutkan kuliah	Ulun jua, jar ibu terserah ja mau kuliah di mana dan ngambil jurusan apa buhan sidin tetap ngedukung.
30.	Menyesuaikan diri di lingkungan baru	Menyesuaikan diri. Walaupun awalnya kaget sama suasana baru, alhamdulillah ulun bisa menyesuaikan diri. Apabila ulun bingung, ulun bisa batakun lawan orang, kalau belum ada kawan yah kenalan. Kayak istilah nya tak kenal maka kenalan, hehe.
31.	Menyelesaikan masalah sendiri dan meminta saran ke orang tua apabila masalah belum selesai	Eumm, tergantung masalahnya, kalau masalahnya kecil ulun selesaikan sendiri, tapi kalaunya masalahnya agak besar, rumit eumm ulun minta bantuan. Tapi biasanya ulun selesaikan sorangan dulu, kalaunya masih belum bisa, baru minta saran orang tua ulun.
32.	Pengalaman dididik orang tua	Eumm, sebenarnya ulun sudah diajari ama orang tua ulun terutama Bapak dari kecil harus bisa mengurus diri sendiri, karena jar Bapak kena pasti menjalani hidup tuh

33.	Tidak mau membebani orang tua	sendiri.  Ulun jua kada handak membebani orang tua ulun dengan biaya hidup ulun di sini, sedangkan adik ulun membutuhkan buhan sidin jua, jadi di seling waktu kosong di perkuliahan ulun kerja sambilan buat menuhin kebutuhan ulun sendiri dan mengurangi biaya pengeluaran orang tua ulun.
-----	-------------------------------	---

### 3. VD

#### A. Identitas Subjek

Nama	: VD
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 22 Tahun
Jumlah Saudara	: 3 Bersaudara
Asal Daerah	: Telok Timbau Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 11 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester	: 5
Pekerjaan	: kerja part-time
Tempat Wawancara	: Di Perpustakaan UIN Antasari
Banjarmasin	
Tanggal Wawancara	: 19 September 2019

#### B. Axial Coding

No.	Tema	Uraian
1.	Pulang kampung	Eum, terkadang setahun sekali, bisa juga dalam setahun saya tidak pulang kampung, karena biayanya sedikit agak mahal dan juga di sini saya kuliah sekalian kerja.
2.	Pertama kali merantau bekerja tapi setelah itu kuliah dan kerja paruh waktu	Sebenarnya pertama kali saya merantau, saya bekerja. Saya fokus bekerja selama dua tahun setelah itu baru masuk kuliah, niat saya merantau itu mau nyari pekerjaan tapi setelah melihat teman-teman saya kuliah, saya pun memutuskan untuk kuliah juga dan tetap bekerja, soalnya kakak saya juga kuliah di UMB (Universitas Muhammadiyah Banjarmasin) dan membutuhkan biaya yang banyak. Jadi

		saya kuliah dan kerja parut waktu, saya ingin menghasilkan uang sendiri juga mengurangi pengeluaran orang tua, karena adek saya juga butuh biaya buat pendaftaran masuk sekolah SMA.
3.	Pengalaman sebelum merantau dan tidak mau menambah beban orang tua	Kan dulu setelah saya tamat SMK mau langsung kuliah. kakak saya masih kuliah dan adik juga sekolah sedangkan itu sudah banyak mengeluarkan biaya. Saya tidak mau nambah beban bapak lagi.
4.	Memilih menunda kuliah dan membantu Ibu	Jadinya saya menunda dulu kuliahnya, walaupun ibu dan bapak nyuruh ngelanjutin kuliah, saya tetap pilih ngenunda sambil bantuin ibu buka kios kecil depan rumah.
5.	Memilih bekerja di perantauan	Setelah berapa lama saya bantuin ibu, saya di tawarin kerja di tempat om di Banjarmasin, setelah musyawarah akhirnya saya memilih merantau bekerja di tempat om.
6.	Curhat ke ibu dan tante	Biasanya sama Ibu dan tante.
7.	Merasa lega setelah curhat	Alhamdulillah. Sesuatu yang ngeganjal di hati itu berasa hilang, sebelumnya berasa sesak pas nafas sekarang berasa lega.
8.	Merasa sedih hidup di perantauan tapi lama-kelamaan terbiasa hidup di perantauan	Eumm, ngerasa sedih sih sampai nangis, apalagi saya pulang kampung jarang banget bahkan bisa dihitung dengan jari dalam setahun itu berapa kali pulangnya, tapi karena sehari-hari sibuk kuliah dan kerja, jadi lama kelamaan saya terbiasa dengan suasana di sini.
9.	Melakukan kegiatan lain ketika perasaan kurang menyenangkan	Biasannya saya bawa ngerjakan tugas kuliah atau fokus kerja.
10.	Jadwal kuliah dan kerja bentrokan	Saya kan kuliah sambil kerja, jadi kadang-kadang bisa bentrokan tuh jadwal kuliah dan jadwal kerja.

11.	Respon ketika berada dalam masalah	Jadi biasanya saya kewalahan, bingung, bahkan saya berpikiran mau berhenti kuliah mau fokus kerja aja.
12.	Membiayai kuliah sendiri dan tidak mau membebani orang tua	Karena yang ngebiayain kuliah itu saya sendiri, jadi kalau milih berhenti kerja gimana bayar kuliah, sedangkan saya gak mau nambah beban bapak.
13.	Mengatur jadwal dengan baik supaya tidak bentrok	Tapi setelah saya pikir-pikir lagi, sudah separo perjalanan kuliah, sayang kalau mau berhenti. Jadi saya jalanin aja dan mengatur jadwal dengan benar agar gak bentrok lagi.
14.	Curhat ke pacar	Biasanya curhat ke pacar saya, hehehe. Soalnya gimana yah, berasa nyaman aja gitu kalau curhat sama orang kita cintai itu.
15.	Menyelesaikan masalah sendiri	Soalnya ini masalah yang harus saya selesain sendiri. kalau saya cerita ke ibu entar malah buatnya khawatir aja. Jadi saya gak cerita ke mereka.
16.	Sibuk kuliah dan kerja sehingga jarang teleponan sama orang tua	Soalnya saya sibuk kuliah dan kerja, jadi jarang ada waktu buat telponan, kecuali pas waktu libur kuliah atau libur kerja.
17.	Topik ketika teleponan ketika teleponan dengan orang tua	Berapa lama ya? Lupa. Soalnya kalo telponan ibu biasanya nanya kabar gimana kuliah dan kerja, terus cerita masalah di kampung terus kasih nasehat.
18.	Merasa tidak terlalu penting meminta izin, karena mengetahui apa yang baik dan buruk dan takut membuat orang tua khawatir	Eumm, kadang-kadang minta izin kadang enggak. Karena menurut saya, itu gak perlu-perlu amat kalau mau ngapain atau mau kemana harus kasih tau, saya merasa umur saya sudah dianggap dewasa juga, tau yang mana baik buat dijalani dan buruk harus ditinggalin, kalau saya kasih tau, malah buat mereka khawatir dengan keadaan saya di sini.
19.	Merasa sulit hidup di	Hidup di perantauan itu memang sulit,

	perantauan sehingga bersikap mandiri menjalani kehidupan di perantauan	karena melakukan sesuatu itu harus sendiri dan kalau saya mendapat masalah sebisa mungkin saya sendiri yang menyelesaikannya dan saya juga gak mau buat ibu sama bapak khawatir dengan keadaan saya di sini, sebab itu saya harus bisa melewati ini semua tanpa membebani mereka.
20.	Tidak memperlmasalahkan orang tua mengatur kehidupannya	Eumm, saya orangnya suka kebebasan, kurang suka diatur, hehe. Tapi kalau itu buat orang tua saya supaya tidak khawatir dengan keadaan saya di sini, maka menurut saya itu gak apa-apa.
21.	Mengatur keuangan sendiri	Kalau masalah keuangan saya sendiri yang mengaturnya, soalnya saya membiayai hidup saya sendiri di sini, walaupun terkadang bapak transfer uang ke rekening saya. Jadi sebisa mungkin saya harus bisa ngatur pengeluaran berapa dan pemasukan berapa dan harus ada nabung kalau setiap habis gaji.
22.	Pengalaman SMK sudah merantau/ di perantauan	Dulu waktu saya sekolah SMK, saya sudah merantau jauh dari bapak dan ibu. Jadi saya sudah tau gimana harus jaga diri, alhamdulillah bapak sama ibu juga percaya kalau saya bisa jaga diri.
23.	Mengamati lingkungan di sekitar	Sebelum saya berbaur sama orang baru atau lingkungan baru, saya lihat dulu orang itu seperti apa dan lingkungan yang saya tinggal seperti apa.
24.	Paham bersikap seperti apa berbaur di lingkungan baru	Terus kalau saya sudah tau dan paham jadi saya tau harus bersikap seperti apa ketika berbaur.
25.	Pengalaman SMK di perantauan	Soalnya saya dulu waktu SMK sudah jauh dari bapak dan ibu, dari sana saya belajar bagaimana harus bersikap sama orang baru dan berbaur di lingkungan baru.
26.	Menyelesaikan masalah sendiri	Yang saya lakukan, yah langsung menyelesaikan masalah itu, biar bisa

27.	Meminta bantuan orang lain ketika menghadapi masalah sulit	ngurangin beban pikiran saya.  Kecuali masalah itu terlalu sulit bagi saya, baru saya minta bantuan dari orang lain, terutama orang tua saya.
28	Pengalaman waktu kecil dan keinginan untuk merantau dan bekerja paruh karena tidak mau membebani orang tua	Saya dari kecil sudah dididik untuk bisa berusaha sendiri dan dapat penghasilan sendiri, namun karena saya ingin merasakan bagaimana menjalani kehidupan sendiri, jadi saya merantau dan juga sebentar lagi Bapak saya pensiun, sedangkan kakak saya masih kuliah, adik saya mau masuk SMA, sebab itu di samping saya kuliah saya juga bekerja, agar bisa ngurangin beban mereka.

#### 4. ES

##### A. Identitas Subjek

Nama	: ES
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 21 Tahun
Jumlah Saudara	: 2 Bersaudara
Asal Daerah	: Puruk Cahu Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 12 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Semester	: 5
Pekerjaan	: Tidak Bekerja
Tempat Wawancara	: Di Kos Subjek ES
Tanggal Wawancara	: 06 Oktober 2019

##### B. Axial Coding

No.	Tema	Uraian
1.	Pulang kampung setiap liburan panjang	Mungkin setahun sekali atau dua kali dalam setahun. Soalnya, perjalanannya lawas banar, apalagi kalau liburnya cuman seminggu aja, banyak waktu kebuang aja di jalan daripada ngumpul keluarga, jadi nunggu libur panjang.
2.	Merasa sulit hidup di perantauan	Hidup di tempat orang itu kan ngalih, karena pertama kali jauh dari keluarga jua ulun, handak baapa-apa sorangan, dan harus pintar maatur duit, tapi setelah ulun

		menjalani kehidupan ulun di sini, mulai terbiasa, kada kayak pertama kali datang biasanya nangis sampai taguring, kaganangan keluarga ulun di kampung.
3.	Memilih melanjutkan kuliah	Jadi milih kuliah.
4.	Pengalaman melihat kehidupan saudara berumah tangga dan berharap tidak membebani orang tua	Karena ulun malihat kakak ulun kada kuliah dan sekarang sudah berumah tangga terus nyari pekerjaan yang bagus susah dan sekarang kehidupan kakak ulun bergantung lawan abah ulun. Jadi itu yang membuat ulun memilih untuk kuliah, supaya kehidupan ulun lebih bagus dari kakak dengan harapan semoga akhirnya kada membebani orang tua.
5.	Curhat ke orang tua	Biasanya curhat ke abah atau mama, tapi yang paling sering ulun curhatnya ke abah.
6.	Lebih memilih curhat ke bapak daripada ibu	Karena kalau curhat ke mama kadang-kadang disariki, terus cerita ke potong-potong. Kalau abah lebih sabar mandangari ulun dan kalau abah ngasih saran itu berasa langsung masuk ke hati. Itu yang buat ulun lebih sering curhat ke abah dari pada ke mama.
7.	Merasa lega dan tambah semangat setelah curhat	Merasa lega dan setelah mendapat saran dari Abah berasa tambah semangat.
8.	Merasa sedih dan sabar jauh dari orang tua	Perasaan ulun sekarang? Eumm, sedih itu pastilah, tapi kan yang namanya merantau, harus sabar jauh dari orang tua.
9.	Menangis atau melakukan hal lain ketika perasaan kurang menyenangkan	Menangis atau biar gak terlalu sedih terkadang ulun ngumpul sama teman yang lain atau bisa jua nelpon mama atau abah.
10.	Langsung cerita ke orang tua ketika berada dalam masalah	Ulun orangnya kalau ada masalah apa-apa, ulun langsung cerita ke orang tua.
11.	Orang tua mudah khawatir	Supaya tau gimana keadaan ulun di sini, karena Mama ulun orangnya mudah

		khawatir, jadi handak guring aja ulun ditelpon nanya keadaan ulun di sini.
12.	Terkadang tidak minta izin Takut membuat orang tua khawatir	Iya. Tapi terkadang ulun kada bapadah, karena ulun takut kalau mama kena terlalu khawatir lawan keadaan ulun di sini.
13.	Mampu beradaptasi di perantauan	Ulun berpikirnya kayak gini, ulun sekarang hidup di perantauan jauh dari orang tua, jadi ulun harus mampu beradaptasi dengan orang-orang di sekitar, karena kalau ulun kada bisa mungkin kena sulit menjalani kehidupan di sini.
14.	Tidak mempermasalahkan apabila orang tua mengatur	Menurut pandangan ulun, itu biasa-biasa aja. Karena kan orang tua mengatur itu karena mereka sayang dan ingin yang terbaik buat anaknya, bagi ulun itu bukan masalah lah kalau orang tua ikut campur tangan mengatur kehidupan ulun. orang tua kan wajar mengatur ekonomi anaknya, apalagi ulun gak kerja. Jadi ulun harus hemat.
15.	Mengetahui baik dan buruk	Kalau itu ulun sudah tau yang mana baik dan buruknya, karena kita kan sudah diajarkan dari kecil. Jadi tanpa diatur orang tuapun ulun tau harus berteman lawan siapa.
16.	Menyelesaikan masalah sendiri, berdoa, dan merasa tenang setelah cerita ke orang tua	Kalau ada masalah, ulun sorangan nyelesain masalah ulun dan badoa, karena ulun yakin semua pasti baik-baik aja. Tapi ulun cuman mau cerita aja ke orang tua ulun, karena dengan bercerita tuh baru ngerasa tenang hati ulun.
17.	Cerita ke orang tua dan meminta saran ketika berada dalam masalah	Kan terkadang kita kada mungkin mengatasi masalah itu sendirian, jadi ulun cerita ke orang tua dan meminta saran.
18.	Merasa tidak mudah hidup di perantauan dan bersabar serta bersikap mandiri	Hidup di perantauan itu kada mudah karena terpisah dari orang tua, jadi ulun harus bersabar dan basikap lebih dewasa menjalani kehidupan ulun di sini, dan jua ulun dahulu dilajari orang tua ulun pabila

		menghadapi keadaan kaini, maka kaini jar sidin caranya, dan ulun mikir jua kada selamanya memerlukan bantuan orang lain dan orang pun kada selamanya membantu ulun. Jadi ulun harus membiasakan diri supaya kada meminta bantuan orang lain, walaupun terkadang ulun meminta nasehat dari orang tua, karena orang tua merupakan sumber semangat ulun, hehe dan juga dalam keuangan, orang tua ulun ngasih duit terbatas jadi ulun harus pintar mengatur keuangan sendiri.
--	--	---

## 5. NY

### A. Identitas Subjek

Nama	: NY
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 20 Tahun
Jumlah Saudara	: 7 Bersaudara
Asal Daerah	: Sampit Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 11 jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Syariah
Semester	: 5
Pekerjaan	: Mengajar di TPA dan <i>olshop</i> (jualan online)
Tempat Wawancara	: Di Kos Subjek NY
Tanggal Wawancara	: 10 Oktober 2019

### B. Axial Coding

No.	Tema	Uraian
1.	Pengalaman tinggal di pondok	Kan saya dulunya di pondok, jadi di pondok tuh sudah diajarin gimana ngatur diri sendiri.
2.	Merasa menyedihkan hidup di perantauan karena kehidupan di kota beda sama di kampung	Menyedihkan, hehee. Karenakan kita awalnya gak tau loh, kalo Banjarmasin dibandingkan tempat saya itu kan kota besar, jadi kaya ngerasa takut gitu, di sini kan kriminalitasnya tinggi, terus juga pergaulanya agak lebih bebas, kan kalaunya di kampung itu kan maklum aja gimana, pulang jam sembilan sudah dimarahin, kalau di sini kan jam sepuluh,

		sebelas, dua belas hal biasa.
3.	Kondisi perasaan setelah berada di perantauan	Hidup di sini itu,,, perasaan itu campur ada sedih, khawatir dan senang. Sedih karena jauh dari orang tua. Khawatir karena tinggal di kota besar dan tidak ada yang ngawasin apalagi kriminalitasnya tinggi dan pergaulannya bebas, senangnya itu,,,karena bisa belajar hal-hal baru.
4.	Melakukan kegiatan positif ketika perasaan kurang menyenangkan	Kalau saya lagi sedih, biasanya saya ngelakuin kegiatan positif, kayak shalat terus berdoa. Soalnya kalau habis shalat, perasaan tenang, adem. Beban itu seperti kayak diangkat kalau habis shalat.
5.	Topik teleponan dengan orang tua	Biasanya saya menanyakan kabar orang tua, kabar saudara terus apa aja kegiatan mereka di sana.
6.	Jarang meminta izin kalau mau melakukan sesuatu	Eum, ngasih tau ke orang tua itu pernah sih, tapi jarang banget.
7.	Pengalaman di pondok	Soalnya di pondok saya dulu, saya sudah diajarin apa yang buruk dan yang baik, terus orang tua saya juga percaya melepas saya di sini, karena mereka tau bahwa di pondok itu diajarin bagaimana harus jaga diri dan bagaimana bersikap terhadap lingkungan.
8.	Mudah menyesuaikan diri di perantauan	Karena saya sudah lama di tempat perantauan, jadi saya lebih mudah menyesuaikan diri, seperti apa orang disekitar kita, maka kita bisa menyesuaikan diri kita di lingkungan orang sekitar kita, gitu.
9.	Kesulitan mengambil keputusan dan orang tua mendukung untuk melanjutkan kuliah	Saya disuruh untuk berhenti kuliah karena orang tua saya sudah terlalu tua dan harus jaga orang tua, sedangkan saya juga perlu mencapai cita-cita saya. Pertama mengabdikan dengan orang tua itu kan wajib, dan sayapun merasa sayang kalau berhenti kuliah tapi alhamdulillah orang tua tidak terlalu memaksa saya, tapi saya juga mau

		mengabdikan dengan orang tua, tapi karena dukungan dari orang tua “tidak apa-apa nak, masih ada aja saudara kamu yang lain, kamu lanjutin aja kuliahnya”, jadi saya ngelanjutin kuliah.
10.	Santai ketika berada dalam masalah dan memendam masalah sendiri	Saya itu orangnya santai, sampai-sampai orang disekitar saya itu gak nyangka kalau saya punya masalah, karena saya kurang bisa cerita ke orang lain kalau saya ini punya masalah.
11.	Berpikir mencari jalan keluar, berdoa dan ikhtiar	Saya biasanya berpikir nyari jalan keluarnya, terus berdoa ikhtiar, soalnya menurut saya kalau cerita ke orang lain atau meminta bantuan dari orang lain belum tentu mereka bisa membantu yah walaupun bercerita ke orang lain itu bisa meringankan perasaan saya, tapi yah karena ini masalah saya sendiri dan saya juga gak mau membuat orang lain kesusahannya dengan masalah saya sendiri.
12.	Menyelesaikan masalah sendiri	Saya biasanya menyelesaikan masalah itu sendiri.
13.	Bersikap dewasa menjalani kehidupan di perantauan	Karena saya di sini jauh dari keluarga, jadi bersikap dewasa itu harus baik itu dalam menghadapi masalah dan menjalani kehidupan di perantauan.
14.	Merasa bertanggung jawab membimbing saudara di perantauan dan bersikap mandiri	Eumm, apalagi ibu saya sudah meninggal dan kakak-kakak saya kebanyakan laki-laki terus di sini saya tinggal sama adik saya yang bungsu, jadi saya merasa harus bertanggung jawab untuk membimbing adik saya, karena saya di pesantren saya dibimbing dan didik bagaimana ngejalanin hidup, jadi setelah saya berada di perkuliahan, saya tau apa yang harus dilakukan, dan saya juga sadar kalau orang tua sudah tua, jadi sebisa mungkin saya harus tidak membebani orang tua saya lagi.

## AXIAL CODING TAMBAHAN

### 1. FA

#### A. Identitas Subjek

Nama	: FA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 20
Jumlah Saudara	: 2 bersaudara
Asal Daerah	: Batampang Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 11 jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Semester	: 5
Pekerjaan	: Berwirausaha
Tempat Wawancara	: Memakai Media Whatsapp
Tanggal Wawancara	: 10 Juni 2020

#### B. Axial Coding

No.	Tema	Uraian
1.	Dalam beberapa minggu menyesuaikan diri jauh dari orang tua di perantauan.	Dari kecil ulun sudah terbiasa di tinggal Mama abah ulun keluar desa, soalnya tugas dinas. Jadi kalau masalah jauh dari mama abah ulun, sekitar 2 bulanan ulun baru bias menyesuaikan diri di perantauan. Tapi.
2.	Selama tiga bulan menyesuaikan diri dalam mengatur keuangan di perantauan.	Tapi, butuh waktu sekitar 3 bulanan lebih hanyar bisa menyesuaikan diri mengatur keuangan ulun sorangan. Biasanya kalau di rumah, mama yang membatasi belanja ulun dan lain-lain. Tapi setelah ulun di sini, ulun sorangan yang maaturnya. Jadi butuh waktu 3 bulan ulun hanyar terbiasa maatur duit ulun.
3.	Belajar memahami lingkungan di sekitar dan belajar mengatur keuangan sendiri.	Belajar memahami keadaan di sekitar ulun dan belajar mengatur keuangan ulun. Alhamdulillah akhirnya ulun bias memahami keadaan di lingkungan ulun. jadi ulun bisa menyesuaikan diri dan jua bisa maatur keuangan ulun sorangan.

### 2. HT

#### A. Identitas Subjek

Nama	: HT
------	------

Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 21 Tahun
Jumlah Saudara	: 2 Bersaudara
Asal Daerah	: Samarinda Kalimantan Timur
Jarak Tempuh Perjalanan	: 14 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Semester	: 5
Pekerjaan	: Bekerja <i>Part Time</i>
Tempat Wawancara	: Di Kos Subjek HT
Tanggal Wawancara	: 11 Juni 2020

### B. Axial Coding

No.	Tema	Uraian
1.	2 bulan menyesuaikan diri di perantauan.	Kurang lebih hampir 2 bulanan rasanya.
2.	Melakukan sesuatu sendirian dan menyelesaikan masalah sendiri.	Ulun mikirnya kaini. Kalau di perantauan itu pasti melakukan sesuatu itu harus sendirian, menyelesaikan masalah sendiri. Kemungkinan buat dibantu orang lain itu kadang-kadang aja. Jadi itu yang membuat ulun hampir 2 bulanan baru bisa terbiasa di perantauan.
3.	Suka belajar menghadapi hal-hal baru, sehingga bisa menyesuaikan diri di perantauan.	Kalau kakak batakun apa yang ulun lakukan sehingga bisa menyesuaikan diri di perantaun. Itu karena ulun suka belajar menghadapi hal-hal baru. Dari menyukai belajar ha-hal baru itu yang membuat ulun bisa menyesuaikan diri di perantauan. Jadi ulun menikmati setiap prosesnya.

### 3. VD

A. Identitas Subjek	
Nama	: VD
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 22 Tahun
Jumlah Saudara	: 3 Bersaudara
Asal Daerah	: Telok Timbau Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 10 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester	: 5

Pekerjaan	: kerja part-time
Tempat Wawancara	: Di Kos Subjek VD
Tanggal Wawancara	: 13 Juni 2020

## B. Axial Coding

No.	Tema	Uraian
1.	Pertama merantau yaitu bekerja. Sekitar 3 bulan menyesuaikan diri di perantauan.	Soalnya pertama kali ke perantauan, saya bekerja bukan langsung kuliah. Jadi karena saya bekerja di bawah tekanan atasan, itu yang membuat saya membutuhkan waktu sekitar 3 bulan untuk terbiasa di perantauan.
2.	Menyesuaikan diri di perantauan dengan mengamati lingkungan dan memahami kondisi di sekitar.	Yang saya lakukan biasanya mengamati lingkungan di sekitar dan saya pahami kondisinya. Jadi saya tau harus bersikap apa kalau sudah paham sama keadaannya. Sebenarnya waktu SMK saya sudah merantau, jadi tidak terlalu sulit dan butuh waktu lama buat saya menyesuaikan diri di perantauan.

## 4. ES

### A. Identitas Subjek

Nama	: ES
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 21 Tahun
Jumlah Saudara	: 2 Bersaudara
Asal Daerah	: Puruk Cahu Kalimantan Tengah
Jarak Tempuh Perjalanan	: 12 Jam
Status	: Mahasiswa
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Semester	: 5
Pekerjaan	: Tidak Bekerja
Tempat Wawancara	: Memakai Media Whatsapp
Tanggal Wawancara	: 13 Juni 2020

## B. Axial Coding

No.	Tema	Uraian
1.	Sekitar 5 bulan lebih	Kada ingat ulun. Mungkin 5 bulanan lebih

	menyesuaikan diri di perantauan.	ulun hanyar bisa menyesuaikan diri.
2.	Pertama kali terpisah dengan keluarga dan merantau dengan jangka waktu lama.	Karena itu pertama kali ulun tapisah lawan keluarga ulun dan hidup di wadah orang lawas. Jadi lawas ulun hanyar bisa terbiasa lawan keadaan di perantauan.
3.	Mampu beradaptasi di perantauan	Rasanya ulun pernah bapadah ke pian, kalau ulun di perantauan pasti jauh dari keluarga. Jadi ulun bapikiran harusmampu beradaptasi lawan keadaan ulun di perantauan. Kalau masih belum bisa ja ulun menyesuaikan lawan keadaan ulun di perantauan, mungkin kena sulit ulun menjalani kehidupan ulun, sedangkan ulun jauh dari keluarga ulun. Jadi.
4.	Belajar sedikit demi sedikit menyesuaikan diri dengan keadaan di perantauan	Jadi itu yang membuat ulun mulai belajar sedikit demi sedikit menyesuaikan diri ulun lawan keadaan di perantauan. Alhamdulillah lama-kelamaan ulun terbiasa jua akhirnya.

## OBSERVASI SUBJEK PENELITIAN

No.	Kemandirian	Tanggal Observasi				
		28/07/2009	30/09/2009	13/10/2009	12/10/2009	20/09/2009
		Inisial FA	Inisial VD	Inisial NY	Inisial ES	Inisial HT
1.	Mengatur ekonomi sendiri	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Mengatur kebutuhan sendiri	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Menyelesaikan masalah sendiri	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Mengambil keputusan sendiri	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Menyesuaikan diri	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Percaya diri	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Berinisiatif	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Bertanggung jawab	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Mengetahui baik dan buruk	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Mengetahui apa yang berguna bagi dirinya	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Mampu berinteraksi dengan baik ke orang lain	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Mampu menyelesaikan tugas yang lain, tanpa bergantung dengan orang lain	✓	✓	✓	✓	✓

## BIODATA

Nama : Nadia Fauzia  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, tanggal lahir : Damparan, 22 Agustus 1997  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Status Perkawinan : Belum Menikah  
 Agama : Islam  
 Alamat lengkap : Jln. Patianom, RT. 007, RW. 004. Kec. Dusun Hilir. Kab. Bar-sel. Kalimantan Tengah  
 Telepon/HP : 081250578544  
 E-mail : Nadiafauzia897@gmail.com

### Pendidikan Formal

2000-2001 : Lulus TK Nurul Iman Desa Damparan.  
 2001-2007 : Lulus MI Nurul Iman Desa Damparan.  
 2007-2011 : Lulus MTS Nu rul Iman Desa Damparan.  
 2011-2014 :Lulus MA Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

### Keluarga

Ayah : Syamsudin  
 Tempat,tanggal lahir : Damparan, 01 Oktober 1968  
 Pekerjaan : Honorer  
 Ibu : Rusmiyah  
 Tempat, tanggal lahir : Ketap, 11 September 1969  
 Pekerjaan : Honorer  
 Saudara Laki-laki : M. Syahid Aulia  
 Tempat, tanggal lahir : Ketap, 13 Agustus 1993

Banjarmasin, 19 Oktober 2020  
 Penulis,

Nadia Fauzia

## DINAMIKA KEMANDIRIAN MAHASISWA PERANTAUAN

Nadia Fauzia, Asmaran, Shanty Komalasari

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

[banjarsenju@gmail.com](mailto:banjarsenju@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study is to discuss the dynamics of the independence of UIN Antasari Banjarmasin students and what factors are behind the independence of UIN Antasari Banjarmasin students. The reason is because overseas there are changes in conditions and situations, so that students who leave will experience dynamics of independence. This type of research is a qualitative descriptive research approach. Selection of subjects using purposive sampling technique, which is based on the characteristics of the subject in accordance with the research objectives to be carried out. The object of this research is the dynamics of independence, the subject is 5 overseas students. Data collection techniques using interviews and observations. Based on the results of research that overseas students of UIN Antasari Banjarmasin need a process to be independent in living their lives overseas. That is because overseas there has been a change. Factors that influence the dynamics of independence of overseas students at UIN Antasari Banjarmasin are factors of parenting style, the order of children in the family, age and the education system in schools.

Keywords: *The Dynamics Of Independence, Out-town College Student*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini membahas dinamika kemandirian mahasiswa perantauan UIN Antasari Banjarmasin, dan faktor apa yang melatarbelakangi kemandirian mahasiswa perantauan UIN Antasari Banjarmasin. Alasannya ialah karena di perantauan terjadi perubahan kondisi maupun situasi, sehingga mahasiswa yang merantau akan mengalami dinamika kemandirian. Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan ciri dimiliki subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dilakukan. Objek penelitian ini adalah dinamika kemandirian, subjeknya mahasiswa perantauan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya mahasiswa perantauan UIN Antasari Banjarmasin membutuhkan proses untuk bisa mandiri dalam menjalani kehidupan di perantauan. Itu disebabkan di perantauan telah terjadi perubahan.

Faktor yang mempengaruhi dinamika kemandirian mahasiswa perantauan UIN Antasari Banjarmasin ialah faktor pola asuh orang tua, urutan anak dalam keluarga, usia dan sistem pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Dinamika Kemandirian, Mahasiswa Perantauan.

Rantau adalah suatu keadaan yang sudah terjadi sejak dulu dan berlanjut hingga sekarang. Seorang perantauan adalah seseorang yang akan meninggalkan kampung halamannya dengan jangka waktu yang lama. Ada berbagai tujuan yang mendorong seseorang untuk merantau, di antaranya adalah seseorang meninggalkan kampung halaman untuk melanjutkan pendidikannya. Di zaman globalisasi ini juga, tidak sedikit orang yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dengan merantau, diantaranya yaitu seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa yang merantau pasti tinggal di luar daerah kampung halamannya dengan waktu tertentu, untuk menyelesaikan pendidikannya atau dengan kata lain mahasiswa merantau. (Halim dan Dariyo 2017). Mahasiswa perantauan ialah seorang mahasiswa yang menempuh pendidikannya dengan merantau. Pastinya akan meninggalkan kampung halamannya dengan menjalani kehidupan sendiri tanpa ada keluarga di sampingnya. Di tempat perantauan, ketika dihadapi situasi dan kondisi apapun, seorang mahasiswa dituntut untuk bisa menanganinya sendiri. Hal itu dikarenakan di tempat perantauan situasinya berbeda. Peluang untuk bergantung pada orang lain sangatlah minimal dan pemenuhan kebutuhan hidupnya haruslah ditanggulangi sendiri.

Hurlock juga menyatakan bahwa supaya bisa mendapatkan tujuan dari pola sosialisasi dewasa juga diperlukan penyesuaian baru, seperti yang dialami oleh mahasiswa perantauan. Pertama, ketidakhadiran orang tua. Kedua, sistem pertemanan serta komunikasi yang berbeda dengan teman baru. Ketiga, penyesuaian terhadap norma sosialisasi warga setempat. Terakhir yaitu gaya belajar yang sulit untuk diikuti. Sebab dari itulah yang menyebabkan adanya perubahan situasi kehidupan mahasiswa yang merantau, karena menuntut

usaha yang lebih besar. Hal itu dikarekan supaya mahasiswa itu mandiri dalam menghadapi perubahan lingkungan di tempat perantauan. (Lingga 2012). Adapun kemandirian menurut Steinberg secara psikososial tersusun dari tiga aspek. Pertama, kemandirian emosional merupakan kemandirian yang menyatakan adanya perubahan kedekatan hubungan emosional antar orang lain, seperti halnya hubungan emosional dengan orang tuanya atau hubungan dengan orang dewasa lainnya atau orang yang banyak melakukan interaksi dengannya. Kedua, yaitu mandiri bertindak adalah kemampuan seseorang supaya bisa memutuskan sesuatu secara bebas dan menindaklanjutinya serta bertanggung jawab. Terakhir adalah mandiri berfikir, yaitu kebebasan untuk memaknai prinsip yang benar dan yang salah, baik dan buruk serta apa yang berguna untuk dirinya. (Nurhayati 2016). Kemandirian juga dijelaskan dalam Q.S. ar-Ra'd/13: 11, yang artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* (Al-Qurthubi 2009).

Allah Swt tidak akan membebani seseorang dengan kewajiban atau perintah kecuali perintah itu sanggup dilaksanakan oleh hambanya dan dalam batas-batas kemampuannya. Hal itu dikarenakan seseorang dituntut supaya mandiri dalam menyelesaikan persoalannya tanpa terus bergantung kepada orang lain. Kesuksesan seseorang itu tergantung dari usahanya sendiri, yang kemudian dibarengi dengan doa, serta kesabaran dalam menjalani proses dan perjuangannya. Setiap orang mempunyai tanggung jawab pada setiap apa yang diperbuatnya. Selama hidup di dunia, sesuatu yang dilakukan harus dengan mandiri. Hal itu dikarenakan tidak setiap apa yang dilakukan harus bergantung dengan orang lain. Demikian pula ini adalah merupakan bukti, bahwasanya setiap orang itu mempunyai tanggung jawab supaya melakukan sesuatu itu dengan secara mandiri.

Adapun dalam proses untuk mendapatkan karakter mandiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti menurut Ali dan Asrori bahwasanya ada empat faktor yang mempengaruhi kemandirian. Pertama gen atau keturunan orang tua, Orang tua yang mempunyai sifat kemandirian yang tinggi, seringkali menurunkan anak yang mempunyai kemandirian juga. Akan tetapi faktor keturunan ini juga masih menjadi perdebatan. Hal itu dikarenakan ada yang mengatakan kalau itu bukan sifat kemandirian orang tuanya yang menurun pada anaknya, akan tetapi itu sifat orang tua yang mendidik anaknya. Kedua, pola asuh orang tua. Cara orang tua mendidik anak, bisa mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Orang tua yang terlalu sering melarang atau bisa juga mengeluarkan kata “jangan” pada anak dengan tidak disertai penjelasan yang rasional, maka itu bisa menghambat perkembangan kemandirian anak. Akan tetapi apabila sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana yang aman dalam interaksi keluarganya, akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian pula orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan anak yang lain, juga bisa berpengaruh kurang baik pada perkembangan kemandirian anak. (Syafrina 2017) .

Ketiga, sistem pendidikan di sekolah. Sistem pendidikan yang ada di sekolah merupakan tempat anak untuk dididik dalam lingkungan formal. Proses pendidikan di sekolah tanpa mengembangkan demokratisasi pendidikan, serta cenderung menekankan indoktrinasi dengan tidak memiliki argumentasi bisa menghambat pada perkembangan kemandirian. Akan tetapi kalau sebaliknya proses pendidikan di sekolah lebih menekankan pentingnya untuk penghargaan pada anak dan penciptaan kompetensi yang positif, maka itu bisa memperlancar perkembangan kemandirian belajar. Terakhir adalah sistem kehidupan di dalam masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang menekankan lingkungan yang aman, begitupa pula menghargai ekspresi potensi remaja dengan berbagai macam bentuk kegiatan tanpa berlaku hierarkis, bisa merangsang dan

mendorongnya kepada perkembangan kemandirian. (Syafriana 2017). Sedangkan menurut Mahmud, faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kemandirian ada empat faktor. Pertama jenis kelamin, seperti anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Di mana laki-laki dituntut supaya berperilaku sesuai dengan apa yang ditentukan dalam masyarakat yaitu seperti bersifat logis, agresif serta bebas terhadap anak laki-laki. Bersikap lemah lembut, ramah dan feminim terhadap anak perempuan. Kedua usia, sejak dini anak kecil berusaha mandiri, manakala seseorang mulai mengeksplorasi lingkungannya atas kemampuannya, sehingga semakin bertambah juga tingkat kemandirian seseorang ketika usianya juga bertambah. Terakhir urutan anak dalam keluarga, anak sulung biasanya lebih berorientasi pada anak dewasa, memiliki kepandaian dalam mengendalikan diri, cepat dan takut akan kegagalan, serta pasif apabila dibandingkan kepada saudaranya yang lain. Anak tengah lebih *ekstrovert* serta kurang mempunyai dorongan. Akan tetapi anak tengah juga mempunyai pendirian. Anak bungsu merupakan anak yang dicintai oleh orang tua. (Dimiyati 1990).

Mahasiswa yang hidup di perantauan jauh dari orang tua maupun keluarga dekatnya, kemungkinan akan membuatnya mengalami tekanan psikologis. Terutama mengenai perasaan berdasarkan wawancara sebelumnya, karena menghadapi perubahan kondisi maupun situasi di tempat seseorang merantau. Padahal mahasiswa perantauan juga mempunyai kebutuhan dan harapan dalam dirinya. Hal-hal yang tidak biasa dilakukannya di rumah atau tempat asal mahasiswa itu tinggal, akan dilakukannya sendiri di tempat dia merantau.

Berdasarkan paparan yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang dinamika kemandirian terhadap mahasiswa perantauan di UIN Antasari Banjarmasin dengan judul "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan di UIN Antasari Banjarmasin". Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui dinamika kemandirian mahasiswa perantaun di UIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi dinamika kemandirian mahasiswa perantaun di UIN Antasari Banjarmasin.

Dinamika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan ialah tenaga yang menggerakkan. Dinamis merupakan kata lain dari dinamika di dalam KBBI adalah mempunyai semangat dan tenaga, sehingga cepat bergerak dan juga mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. (Pembinaan 1990). Adapun kata mandiri diambil dari dua istilah yang pengertiannya sering disejajarkan silih berganti, yaitu *autonomy* dan *independence*. Hal itu disebabkan perbedaannya begitu tipis. *Independence* mempunyai arti kebebasan, secara umum adalah menunjuk pada kemampuan seseorang yang melakukan sendiri aktivitas hidup dengan tidak menggantungkan bantuan pada orang lain. Bahwasanya dalam kamus Inggris dan Indonesia kalau istilah otonomi itu sama seperti *autonomy*, swastantra ialah kemampuan untuk memerintah diri sendiri, mengurus diri sendiri atau bisa juga mengatur kepentingan sendiri. (Nurhayati 2016). Menurut Monks dkk menyebutkan bahwa seseorang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, dapat mengambil keputusan, memiliki rasa percaya diri dan juga kreatif. Demikian pula orang yang mandiri dapat bertindak kritis, tanpa takut berbuat sesuatu, memiliki kepuasan dalam mengerjakan aktifitasnya, dapat menerima realita dan bisa memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan sesama teman sebaya, terarah kepada tujuan dan dapat mengendalikan dirinya. Apabila tidak memiliki kemandirian, maka itu akan menghasilkan berbagai macam masalah dengan perilakunya, misalnya seperti rendah diri, pemalu, kurang mempunyai motivasi dalam dirinya, kebiasaan belajar yang kurang baik, perasaan tidak aman serta cemas. (Astuti dan Sukardi 2013). Kemandirian menurut Steinberg secara psikososial tersusun dari tiga aspek. Pertama, kemandirian emosional merupakan kemandirian yang menyatakan adanya perubahan kedekatan hubungan emosional antar orang lain, seperti halnya

hubungan emosional dengan orang tuanya atau hubungan dengan orang dewasa lainnya atau orang yang banyak melakukan interaksi dengannya. Kedua, yaitu mandiri bertindak adalah kemampuan seseorang supaya bisa memutuskan sesuatu secara bebas dan menindaklanjutinya serta bertanggung jawab. Terakhir adalah mandiri berfikir, yaitu kebebasan untuk memaknai prinsip yang benar dan yang salah, baik dan buruk serta apa yang berguna untuk dirinya. (Nurhayati 2016).

Islam mengajarkan supaya bisa melakukan suatu pekerjaan itu dengan mandiri. Rasulullah juga memperhatikan dan membangun sifat mandiri pada anak. Terdapat juga di dalam ayat Alquran ataupun hadis memerintahkan seorang muslim untuk harus mempunyai sifat yang mandiri, tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain. Dijelaskan juga di dalam hadis Nabi Muhammad Saw, yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim. Rasulullah bersabda yang artinya, bahwasanya tangan yang berada di atas lebih baik daripada tangan yang berada di bawah. (Kuswanto 2016).

Hurlock juga menyatakan bahwa supaya bisa mendapatkan tujuan dari pola sosialisasi dewasa juga diperlukan penyesuaian baru, seperti yang dialami oleh mahasiswa perantauan. Pertama, ketidakhadiran orang tua. Kedua, sistem pertemanan serta komunikasi yang berbeda dengan teman baru. Ketiga, penyesuaian terhadap norma sosialisasi warga setempat. Terakhir yaitu gaya belajar yang sulit untuk diikuti. Sebab dari itulah yang menyebabkan adanya perubahan situasi kehidupan mahasiswa yang merantau, karena menuntut usaha yang lebih besar. Hal itu dikarekan supaya mahasiswa itu mandiri dalam menghadapi perubahan lingkungan di tempat perantauan. (Lingga 2012).

Mahasiswa adalah suatu kelompok di dalam masyarakat yang memiliki status sebab ikatan dengan perguruan tinggi. (Putri dkk. 2012). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan, sebab usianya 18 sampai usia 25 tahun. Tahap ini bisa juga digolongkan masa remaja akhir sampai dengan

dewasa awal, dilihat dari segi perkembangan, serta tugas perkembangan terhadap usia mahasiswa ini dalam pematapan pendirian hidup. (Nisrina 2016). Menurut Undang -undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20. Pada tahun 2003 yang membahas tentang Sisdiknas Bab VI, dibagian keempat pasal 19. Isinya ialah menjelaskan bahwa mahasiswa itu sebenarnya adalah sebutan kepada siswa atau murid yang telah sampai di jenjang pendidikan tertentu, pada masa pembelajaran di akademis. (Setyaningsih 2014). Demikian pula Naim menyebutkan bahwasanya merantau adalah tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri. Maksudnya yaitu seorang individu yang datang dari luar daerah. Meninggalkan kampung halamannya atau bisa juga disebut tanah kelahiran, yaitu untuk merantau ke kota, wilayah atau bahkan ke luar negeri, atas kemauan sendiri dengan waktu tertentu. Berbagai macam alasan orang memilih untuk melanjutkan studi di luar daerah, antara lain memperluas wawasan, memperoleh pengalaman baru dan sebagainya. (Halim dan Dariyo 2017). Menurut Irawati salah satu alasan merantau adalah supaya bisa mendapatkan pendidikan yang lebih layak sebab itu individu akan merantau untuk meraih cita-citanya. Oleh karena itu para perantau sering ditemukan di sekitaran kampus-kampus diseluruh Indonesia yang kebanyakan adalah mahasiswa. (Halim dan Dariyo 2017). Berbagai macam alasan seseorang untuk melanjutkan studinya dengan merantau, diantaranya untuk menambah pengetahuan, mendapatkan pengalaman baru dan lain-lain. (Devinta 2015)

Mahasiswa yang memilih untuk merantau, pada dasarnya mempunyai tujuan agar bisa memperoleh kualitas pendidikan yang lebih bagus, dan itu tidak didapat di daerah tempat tinggalnya. Apabila tidak mempunyai komitmen yang kuat, maka tujuan awalnya untuk memperoleh kualitas lebih baik, itu akan lebih sulit untuk bisa diperoleh. Mahasiswa yang merantau pastinya mempunyai tanggung jawab yang lebih besar atas tindakan yang dilakukannya. Hal itu dikarenakan, di lingkungan perantauan terjadi perubahan baitu itu pola hidup,

kebudayaan, bahasa, keadaan di lingkungan tempat tinggalnya, begitu juga tuntutan supaya hidup mandiri. Di perantauan mahasiswa menghadapi perbedaan di berbagai aspek kehidupan, diantaranya ialah perbedaan dari pola hidup, kebiasaan, bahasa serta interaksi sosial, sehingga mahasiswa itu harus bisa menyesuaikan diri di lingkungan yang asing baginya. (Ridha 2018).

Hurlock juga menyatakan bahwa supaya bisa mendapatkan tujuan dari pola sosialisasi dewasa juga diperlukan penyesuaian baru, seperti yang dialami oleh mahasiswa perantauan. Pertama, ketidakhadiran orang tua. Kedua, sistem pertemanan serta komunikasi yang berbeda dengan teman baru. Ketiga, penyesuaian terhadap norma sosialisasi warga setempat. Terakhir yaitu gaya belajar yang sulit untuk diikuti. Sebab dari itulah yang menyebabkan adanya perubahan situasi kehidupan mahasiswa yang merantau, karena menuntut usaha yang lebih besar. Hal itu dikarekan supaya mahasiswa itu mandiri dalam menghadapi perubahan lingkungan di tempat perantauan. (Lingga 2012)

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan ciri dimiliki subjek yang dipilih, seperti mahasiswa yang meninggalkan kampung halamannya untuk merantau. Jarak tempuh yang dilaluinya kurang lebih sekitar 10 jam perjalanan. Objek penelitian ini adalah dinamika kemandirian, subjeknya adalah mahasiswa perantauan UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, bahwasanya mahasiswa perantauan di UIN Antasari Banjarmasin telah mengalami dinamika kemandirian. Seperti yang dialami subjek ES merasa sulit hidup di perantauan karena pertama kali baginya jauh dari keluarganya. Terkadang menangis karena

rindu dengan keluarganya. Ingin melakukan sesuatu sendirian dan harus pintar dalam mengatur keuangan sendiri. Tapi seiring berjalannya waktu, membuat subjek ES mulai terbiasa dengan kehidupan di perantauan. Menjalani kehidupan di perantauan membuat subjek ES bersabar dan bersikap mandiri. Hal itu dikarenakan, subjek ES berpikir tidak selamanya memerlukan bantuan orang lain, begitu juga orang lainpun tidak selamanya bisa membantunya. Dengan pemikiran seperti itu membuat subjek ES membiasakan diri untuk tidak meminta bantuan dari orang lain dan bersikap mandiri dalam menjalani kehidupan di perantauan. Sama halnya yang dialami subjek FA, merasa sulit hidup di perantauan karena mengatur keuangan sendiri. Tapi dari kecil subjek FA sudah diajarkan untuk melakukan sesuatu sendiri dan mengurus diri sendiri. Sehingga setelah kurun waktu berlalu, subjek FA mulai terbiasa mengatur keuangannya sendiri, bahkan belajar untuk mencari penghasilan sendiri di perantauan. Begitu juga dinamika kemandirian yang dialami oleh subjek HT. Awalnya subjek HT memang suka dengan dunia baru, pengalaman baru dan suasana baru. Jadi setelah berada di perantauan subjek HT merasa lebih bersemangat. Walaupun terkadang rindu sama keluarganya dan ingin pulang ke kampung halamannya. Tapi menurut subjek HT itu merupakan tantangan bagi dirinya yang jauh dari keluarganya. Subjek HT juga memang menyukai hal-hal baru. Dari hal itu semua membuat subjek HT bisa menjalani kehidupan di perantauan. Demikian pula dinamika kemandirian yang dialami oleh subjek VD. Dulu sebelum merantau ke Banjarmasin. Subjek VD sudah pernah merantau waktu SMK. Setelah merantau ke Banjarmasin subjek VD bekerja selama dua tahun. Setelah itu baru kuliah dan bekerja paruh waktu. Di tempat bekerja, Subjek VD butuh beberapa waktu dalam menyesuaikan diri, sebab berada di bawah tekanan atasan. Sehingga itu membuat subjek VD merasa kesulitan di perantauan. Tapi subjek VD mengatakan kalau waktu kecil sudah diajarkan oleh orang tuanya untuk berusaha sendiri dan mendapat penghasilan sendiri. Dari pengalaman waktu kecil dan pengalaman merantau sebelumnya, membuat

subjek VD mengamati lingkungan di sekitar dan memahami kondisinya. Sehingga membuatnya mudah berbaur dengan lingkungannya sekarang di Banjarmasin. Seterusnya seperti halnya yang dialami subjek NY. Subjek NY merasa hidup di perantauan itu menyedihkan, karena awalnya tidak tau bahwa kehidupan di Banjarmasin memiliki kriminalitas yang tinggi, sehingga membuat subjek NY merasa takut. Begitu juga pergaulannya bebas dan itu hal biasa di kota-kota besar. subjek NY juga merasa bahwa hidup di perantauan perasaan campur aduk yaitu ada sedih karena jauh dari orang tua, merasa khawatir karena tinggal di kota besar dan juga merasa senang karena bisa belajar hal-hal baru. Ibu subjek NY sudah meninggal dan kakak-kakaknya kebanyakan laki-laki. Di perantauan membuat subjek NY lebih bersikap dewasa dalam menghadapi masalah. Apalagi Di Banjarmasin subjek NY tinggal bersama adik bungsunya, sehingga membuat subjek NY merasa bertanggung jawab dalam membimbing adiknya.

Seperti yang dialami oleh para subjek di atas. Hal itu disebabkan peluang untuk bergantung pada orang lain sangatlah minim dan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, harus dilakukannya sendiri. Hurlock juga menyatakan bahwa supaya bisa mendapatkan tujuan dari pola sosialisasi dewasa juga diperlukan penyesuaian baru, seperti yang dialami oleh mahasiswa perantauan. Pertama, ketidakhadiran orang tua. Kedua, sistem pertemanan serta komunikasi yang berbeda dengan teman baru. Ketiga, penyesuaian terhadap norma sosialisasi warga setempat. Terakhir yaitu gaya belajar yang sulit untuk diikuti. Sebab dari itulah yang menyebabkan adanya perubahan situasi kehidupan mahasiswa yang merantau, karena menuntut usaha yang lebih besar. Hal itu dikarekan supaya mahasiswa itu mandiri dalam menghadapi perubahan lingkungan di tempat perantauan.

Hidup di perantauan pastinya para subjek mengalami berbagai masalah. Seperti yang dialami oleh subjek ES, HT, FA, VD dan NY. Sebagian dari subjek ada kosnya yang kemalingan sehingga barang-barang yang berharga banyak

yang hilang. Ada juga yang kesulitan dengan jadwal kuliah dan jadwal kerja, karena bentrokan. Begitu juga dengan masalah pekerjaan dan tugas-tugas di perkuliahan. Ketika mendapat berbagai masalah, sebagian dari para subjek ada yang merasakan kaget, sedih dan stres akan hal tersebut. Tapi para subjek mengalihkannya dengan melakukan kegiatan lain seperti curhat, berkumpul bersama teman yang lain, nonton, shalat dan berdoa. Bisa juga langsung para subjek selesaikan masalah tersebut. Menurut para subjek, supaya tidak menambah beban pikirannya. Hal itu dikarenakan, para subjek tidak ingin membuat keluarganya khawatir dengan keadaanya di perantauan dan juga tidak ingin terlalu bergantung dengan orang lain. Ini sama halnya seperti yang dijelaskan oleh Havighurst, bahwa bentuk kemandirian secara intelektual, adalah merupakan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Begitu juga seperti pendapat Steinberg yang menjelaskan tentang kemandirian secara psikososial tersusun atas beberapa aspek, diantaranya ialah aspek kemandirian emosional. Yang dimaksud dengan kemandirian secara emosional adalah kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Seperti hubungan emosional dengan orang tuanya atau dengan orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi denganya. Begitu juga dengan kemandirian bertindak. Kemandirian bertindak merupakan kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya serta bertanggung jawab.

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, bahwasanya para subjek juga memiliki pendirian untuk bisa mengatur keuangannya sendiri. Seperti subjek ES tidak bekerja karena tidak ingin membuat orang tuanya khawatir dengan keadaanya di perantauan. Tapi itu membuat subjek ES pintar dalam mengatur keuangannya sendiri. Begitu juga subjek HT, VD, FA dan NY di sela-sela kuliah, para subjek juga bekerja. Untuk memenuhi biaya yang dibutuhkan di tempat perantauan. Sama seperti pendapat Havighurst, yang menjelaskan kalau itu merupakan bentuk dari kemandirian ekonomi. Maksud dari kemandirian

ekonomi adalah kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya pada kebutuhan ekonomi orang lain. (Desmita 2014). Masrun juga mengatakan bahwa itu merupakan aspek bebas. Bebas maksudnya ialah yang ditujukan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak atau keinginan sendiri, tanpa bergantung dengan orang lain. (Octavia 2010).

Dari hasil di atas, dapatlah dikatakan bahwasanya para subjek telah mengalami dinamika kemandirian, karena di perantauan telah terjadi perubahan. Hidup di perantauan para subjek jauh dari keluarga dan tinggal di lingkungan yang baru bagi dirinya, sehingga membutuhkan proses untuk bisa mandiri dalam mengurus dirinya sendiri, baik itu kebutuhannya dan masalah yang dihadapi di perantauan. Hidup di perantauan jauh dari orang tua merupakan pemicu yang membuat para subjek untuk bersikap mandiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kemandirian berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kelima subjek penelitian. Para subjek menyatakan ketika menjalani kehidupan di perantauan yang membuatnya untuk hidup mandiri ialah, karena didikan orang tua dari kecil yang membuat para subjek memiliki pengalaman untuk belajar mandiri dalam menjalani kehidupan di perantauan. Hal ini selaras dengan pendapat Ali dan Asrori yang mengatakan, bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian diantaranya adalah pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Begitu pula orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga dapat berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak. (Syafriana 2017).

Begitu pula Mahmud menyatakan, bahwa faktor yang bisa mempengaruhi kemandirian ialah urutan anak dalam keluarga. Anak sulung biasanya lebih berorientasi pada anak dewasa, pandai mengendalikan diri, cepat, takut gagal serta pasif jika dibandingkan dengan saudara-saudaranya. Anak tengah lebih ekstrovert serta kurang mempunyai dorongan. Akan tetapi anak itu memiliki pendirian. Sedangkan anak bungsu adalah anak yang disayang orang tua. (Dimiyati 1990). Ini sama halnya dengan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terhadap subjek HT, VD dan NY. Para subjek memiliki pendirian untuk mengurangi beban orang tuanya. Para subjek bekerja untuk memenuhi biaya yang dibutuhkan sendiri di perantauan. Hal itu dikarenakan para subjek merasa bahwa saudaranya juga membutuhkan biaya dari orang tua.

Menurut Mahmud faktor usia juga berpengaruh dalam kemandirian. Sejak dini anak kecil berusaha mandiri manakala anak itu mulai mengeksplorasi lingkungannya atas dasar kemampuannya sendiri, sehingga semakin bertambah tingkat kemandirian seseorang ketika usianya bertambah. (Dimiyati 1990). Seperti halnya yang dialami oleh subjek FA, karena dari kecil sudah di tinggal oleh orang tuanya sampai beberapa hari, sehingga yang mengurus kebutuhannya ialah dirinya sendiri. Jadi ketika menjalani pendidikan yang lebih tinggi di tempat perantauan, subjek FA sudah terbiasa terpisah dengan orang tuanya dan mengurus kehidupannya sendiri di perantauan.

Menurut Ali dan Asrori, faktor sistem pendidikan di sekolah juga berpengaruh terhadap kemandirian. Sistem pendidikan di sekolah merupakan sistem pendidikan yang ada di sekolah tempat anak dididik dalam lingkungan formal. Proses pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak serta penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar. (Syafrina 2017).

Faktor di atas sama halnya yang dialami oleh subjek NY. Dulu waktu di pondok subjek NY sudah diajarkan apa yang buruk dan yang baik. Waktu di pondok juga diajarkan bagaimana harus menjaga diri dan bagaimana bersikap

terhadap lingkungan sekitar. Hal itu dikarenakan subjek sudah lama hidup diperantauan jauh dari orang tua, sehingga membuatnya lebih mudah dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru, baik itu dalam hal mengatasi masalah sendiri, mengurus diri sendiri dalam menjalani kehidupan di perantauan.

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan mengalami dinamika kemandirian. Mahasiswa yang hidup di perantauan jauh dari orang tua maupun keluarga dekatnya, kemungkinan akan membuatnya mengalami tekanan psikologis. Terutama mengenai perasaan, seperti sedih, stress, takut, kaget dan bingung. Hal itu disebabkan, seorang mahasiswa di hadapi berbagai macam situasi dan kondisi dalam menjalani kehidupan di perantauan. Seperti mengatur perekonomiannya sendiri, menyelesaikan masalah sendiri, tanpa bergantung dengan orang lain. Sebab dari itulah yang membuat mahasiswa perantauan membutuhkan proses dan waktu, untuk menjadi mahasiswa yang mandiri dalam menjalani kehidupan di perantauan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pada mahasiswa perantauan. Diantaranya seperti pola asuh orang tua. Hal itu dikarenakan didikan orang tua dari kecil yang membuat mahasiswa perantauan memiliki pengalaman untuk belajar mandiri dalam menjalani kehidupannya di perantauan. Begitu pula faktor urutan anak dalam keluarga. Anak sulung biasanya lebih berorientasi pada anak dewasa, pandai mengendalikan diri, cepat, takut gagal serta pasif jika dibandingkan dengan saudara-saudaranya. Anak tengah lebih ekstrovert serta kurang mempunyai dorongan. Akan tetapi mereka memiliki pendirian. Sedangkan anak bungsu adalah anak yang disayang orang tua. begitu juga dengan usia. Sejak dini anak kecil berusaha mandiri manakala ia mulai mengeksplorasi lingkungannya atas dasar kemampuannya sendiri, sehingga semakin bertambah tingkat kemandirian seseorang ketika usianya

bertambah. Dan yang terakhir adalah sistem pendidikan di sekolah. Sistem pendidikan di sekolah merupakan sistem pendidikan yang ada di sekolah tempat anak didik dalam lingkungan formal. Proses pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak serta penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar.

#### Saran

Untuk kajian penelitian ini terdiri dari dimensi kemandirian seperti aspek kemandirian dan faktor kemandirian. Jadi Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian serupa, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan dimensi-dimensi di kemandirian, seperti bentuk-bentuk kemandirian dan ciri-ciri kemandirian. Bisa juga dengan menambah jumlah sampel yang lebih besar lagi, agar hasil dari penelitian dapat digeneralisasi.

#### Referensi

- Al-Qurthubi, Imam. 2009. *Tafsir Al-Qur'an(9)*. Terj. Muhyiddin Mas Rida dan M. Rana Mengala. Mukhlis B Mukti. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Astuti, Sri, dan Thomas Sukardi. 2013. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 (3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1847>.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Devinta, Marshellena. 2015. "Fenomena Cultural Shock (Geger Budaya) pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta," 15.
- Dimiyati, Mahud. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPPE.
- Halim, Cindy Frency, dan Agoes Dariyo. 2017. "Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau." *Journal Psikogenesis* 4 (2): 170. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344>.
- Kuswanto, Cahniyo Wijaya. 2016. "Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (2).

Lingga, Ruth Widya W. L. dan Joesetta M. R. Tuapattinaja. 2012. "Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau." *Predicara* 1 (2): 11.

Nisrina, Ghina Elzanadia. 2016. "Perbedaan Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Organisasi Dan Non Organisasi Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nurhayati, Eti. 2016. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Octavia, Putri Primasari. 2010. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2005 dan 2006 UNNES." Semarang.

Pembinaan, Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Putri, Anggia, Meita Santi Budiani, S Psi, dan M Psi. 2012. "Pengaruh Kelelahan Emosional Terhadap Perilaku Belajar pada Mahasiswa yang Bekerja," 20.

Ridha, Andi Ahmad. 2018. "Task Commitment pada Mahasiswa Suku Bugis yang Merantau." *Jurnal Psikologi* 45 (1). <https://doi.org/10.22146/jpsi.31094>.

Setyaningsih, Ira. 2014. "Analisis Faktor Penghambat Keberhasilan Mahasiswa Menjadi Entrepreneur," 7.

Syafrina, Alfiati. 2017. "Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri Banda Aceh" 1: 12.